

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP *EARNING RESPONSE COEFFICIENT* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh:

Nama : Lumongga Lubis
NPM : 2105170223P
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 01 Maret 2024, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : LUMONGGA LUBIS
N P M : 2105170223P
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP EARNING RESPONSE COEFFICIENT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM-PENGUJI

Penguji I

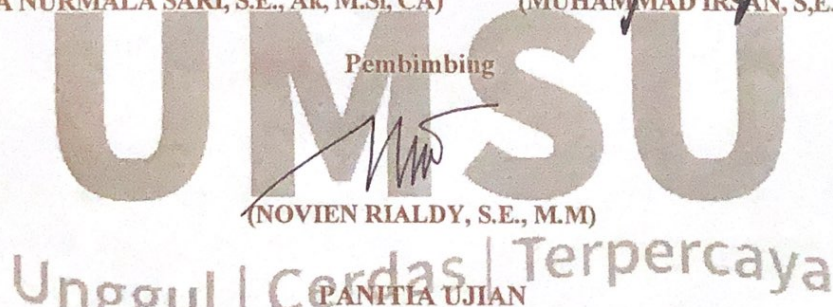
(Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., Ak, M.Si, CA)

Penguji II

(MUHAMMAD IRSAN, S.E., MAk)

Pembimbing

(NOVIEN RIALDY, S.E., M.M)



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PANITIA UJIAN

Retua

Sekretaris

(Dr. H. Januri, S.E., MM, M.Si., M.Ak)



Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : LUMONGGA LUBIS

N.P.M : 2105170223P

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
EARNING RESPONSE COEFFICIENT PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Desember 2023

Pembimbing Skripsi

(NOVIEN RIALDY, S.E., M.M.)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)



(Dekan) DR. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Lumongga Lubis
NPM : 2105170223P
Dosen Pembimbing : Novien Rialdy, S.E., M.M.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perhatikan penulisan dan titik koma Rumusan Masalah dan Identifikasi Masalah di Kronologi. Struktur masalah dua paragraf.	05/2023 /10	f
Bab 2	-	-	-
Bab 3	✓	-	-
Bab 4	Untuk populasi dan sampel dijelaskan dengan yang ada pada bab 3. Masalah teori-teori pendukung pada pembahasan	19/2023 /10	f
Bab 5	Untuk pembahasan dan rumusan menggunakan angka. Rumusan dan rumus diidentifikasi berupa konsep di bagian lain.	02/2023 /11	f
Daftar Pustaka	Referensi yang ada di setiap bab di munculkan pada daftar pustaka.	09/2023 /11	f
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc Skripsi	02/2023 /12	f

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, Desember 2023
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

(Novien Rialdy, S.E., M.M.)



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lumongga Lubis
NPM : 2105170223P
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : **Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Earning Response Coefficient pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 2 Februari 2024

Yang membuat pernyataan



LUMONGGA LUBIS

ABSTRAK

Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Earning Response Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Lumongga Lubis

Program Studi Akuntansi

lumongganaulubis@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), *Return On Equit* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Longterm Debt to Equity Ratio* (LtDtER), *Operating Income to Liabilities* (OIItL) terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) Pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel pada penelitian ini berjumlah 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 5 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi menggunakan aplikasi SPSS versi 27. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap ERC. ROE, DAR, dan OIItL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ERC. NPM, GPM, dan LtDtER tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Leverage* dan *Earning Response Coefficient*

ABSTRACT

The effect of Profitability and Leverage on Earning Response Coefficient in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange

Lumongga Lubis
Accounting Study Program
lumongganaulubis@gmail.com

The objective in this research to determine the effect of Profitability and Leverage as measured by Return on Asset (ROA), Return On Equit (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Gross Profit Margin (GPM), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Longterm Debt to Equity Ratio (LtDtER), Operating Income to Liabilities (OIItL) on Earning Response Coefficient (ERC) in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2022. The type of research used is an associative approach. The sampling technique uses purposive sampling, so that the sample obtained in this study was 10 food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with 5 years of observation. Data collection techniques in this study used documentation techniques. Data analysis techniques use classical assumption tests, multiple linear regression, t tests, f tests, and coefficients of determination using the SPSS version 27 application. The results of the study partially show that ROA and DER have a significant positive effect on the ERC. ROE, DAR and OIItL have a significant negative effect on ERC. NPM, GPM, and LtDtER have no effect on the ERC. Based on the results of the study, it can be concluded that simultaneously Profitability and Leverage have a significant positive effect on the Earning Response Coefficient in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2022.

Keywords : Profitability, Leverage, and Earning Response Coefficient

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap *Earning Response Coefficient* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

Shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad S.A.W. yang memiliki akhlakulkarimah sebagai penuntun para umat, semoga kita dapat berpegang teguh pada ajarannya sehingga dapat menghantarkan kita syafaatnya (kemuliaan dan kebahagiaan) di dunia dan akhirat kelak.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program Pendidikan Strata Satu (S1) guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Terkhusus dan sangat istimewa untuk orang tua penulis tercinta dan terkasih, rasa hormat yang tulus penulis ucapkan terima kasih banyak untuk Ayahanda Indra Utama Lubis dan Ibunda Rahmayanti yang selalu memberikan do'a, semangat, bimbingan mendidik dan mengasuh dengan seluruh curahan kasih sayang hingga penulis dapat merah Pendidikan yang layak hingga bangku perkuliahan.

Dengan proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sudah selayaknya segala keindahan hati

mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu. Kepada yang terhormat

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, SE.,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Novien Rialdy, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen beserta Staf Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada teman-teman khususnya kepada Anggia Rizki, Riska Adenamora, Ruth Christina Tambun dan teman-teman mahasiswa transfer lainnya yang

telah menemani, membantu dan memberi semangat selama kuliah dan penulisan skripsi ini.

Dalam skripsi ini, masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi maupun susunan bahasa penyampaian. Hal ini disebabkan karena kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas. Diharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Amin Ya Rabbal' alamin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Juni 2023
Penulis

Lumongga Lubis
NPM : 2105170223P

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	15
1.3 Batasan Masalah.....	16
1.4 Rumusan Masalah.....	17
1.5 Tujuan Penelitian.....	18
1.6 Manfaat Penelitian.....	20
BAB 2 LANDASAN TEORI	22
2.1 Landasan Teori.....	22
2.1.1 Teori Keagenan.....	22
2.1.2 <i>Signalling Theory</i> (Teori Sinyal).....	24
2.1.3 <i>Earning Response Coefficient</i>	26
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan.....	30
2.1.5 Profitabilitas.....	31
2.1.6 <i>Leverage</i>	35
2.1.7 Penelitian Terdahulu.....	38
2.2 Kerangka Konseptual.....	39
2.3 Hipotesis.....	48
BAB 3 METODE PENELITIAN	50
3.1 Jenis Penelitian.....	50
3.2 Definisi Operasional.....	50
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	53

3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.6	Teknik Analisis Data.....	55
BAB 4 PEMBAHASAN.....		62
4.1	Deskripsi Data.....	62
4.1.1	Earning Response Coefficient.....	62
4.1.2	Return On Asset.....	64
4.1.3	Return On Equity.....	65
4.1.4	Net Profit Margin.....	67
4.1.5	Gross Profit Margin.....	68
4.1.6	Debt to Asset Ratio.....	70
4.1.7	Debt to Equity Ratio.....	71
4.1.8	Longterm Debt to Equity Ratio.....	73
4.1.9	Operating Income to Liabilities.....	74
4.2	Analisis Data.....	76
4.2.1	Uji Asumsi Klasik.....	76
4.2.1.1	Uji Normalitas.....	76
4.2.1.2	Uji Multikolinearitas.....	79
4.2.1.3	Uji Heterokedastisitas.....	81
4.2.1.4	Uji Autokorelasi.....	83
4.2.2	Analisis Persamaan Regresi.....	84
4.2.3	Uji Hipotesis.....	86
4.2.3.1	Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t).....	86
4.2.3.2	Uji Simultan (Uji F).....	92
4.2.4	Uji Koefisien Determinasi (R-Square).....	93
4.3	Pembahasan.....	94
BAB 5 KESIMPULAN.....		106
5.1	Kesimpulan.....	106
5.2	Saran.....	108
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....		111

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Laba dan Pergerakan Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.....	4
Tabel 1.2	Data <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Gross Profit Margin</i> Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.....	8
Tabel 1.3	Data <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Longterm Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Operating Income to Liabilities</i> Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.....	11
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	51
Table 3.2	Jadwal Penelitian.....	52
Tabel 3.3	Jumlah Populasi Penelitian.....	53
Tabel 3.4	Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian.....	54
Tabel 3.5	Tabel Pengambilan Keputusan Durbin-Watson (DW Test).....	58
Tabel 4.1	Earning Response Coefficient.....	63
Tabel 4.2	Return On Asset (ROA).....	64
Tabel 4.3	Return On Equity (ROE).....	66
Tabel 4.4	Net Profit Margin (NPM).....	67
Tabel 4.5	Gross Profit Margin (GPM).....	69
Tabel 4.6	Debt to Asset Ratio (DAR).....	70
Tabel 4.7	Debt to Equity Ratio (DER).....	72
Tabel 4.8	Longterm Debt to Equity Ratio (LtDtER).....	73
Tabel 4.9	Operating Income to Liabilities (OIItL).....	74
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas.....	77
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinearitas.....	79
Tabel 4.12	Hasil Uji Glejser.....	82
Tabel 4.13	Hasil Uji Autokorelasi.....	83
Tabel 4.14	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	84
Tabel 4.15	Hasil Uji t (Uji Parsial).....	87

Tabel 4.15	Hasil Uji F (Uji Simultan).....	92
Tabel 4.16	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	40
Gambar 4.1	Hasil Uji Grafik Histogram.....	78
Gambar 4.2	Hasil Uji P – Plot.....	79
Gambar 4.3	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan tentunya menginginkan keberhasilan, baik dalam menghasilkan keuntungan ataupun memperluas eksistensi perusahaan sehingga besar pengaruhnya terhadap pihak eksternal. Perusahaan sebagai pelaku usaha harus memiliki strategi keuangan dalam mempertahankan kredibilitas perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan keunggulan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis (Sihombing, Astuty & Irfan, 2021). Persaingan antar perusahaan semakin kompetitif saat ini sehingga memacu setiap perusahaan agar tetap mempertahankan keunggulan perusahaan dengan meningkatkan laba perusahaan. Perlunya manajemen perusahaan membuat perencanaan yang tepat dan akurat, agar keinginan tersebut dapat dicapai. Tentunya perusahaan harus membuat catatan, pembukuan serta laporan terhadap kegiatan usahanya dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui kondisi informasi keuangan perusahaan secara menyeluruh meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, laba, dan beban (Kasmir, 2015). Pelaporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut (Rialdy, 2022).

Informasi dalam laporan keuangan merupakan data yang kuat dan akurat serta menjadi kebutuhan mendasar bagi para pihak eksternal guna membantu pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk melihat tingkat kesehatan operasional suatu perusahaan dan dalam pengambilan keputusan yang relevan. Informasi yang relevan memungkinkan investor melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga informasi yang didapatkan sesuai dengan harapan. Salah satu indikator relevansi suatu informasi akuntansi adalah adanya reaksi investor pada saat diumumkannya informasi tersebut, yang dapat diamati dari pergerakan saham (Widayanti, Vestari & Farida, 2014)

Informasi laba sangat berpengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh investor dalam melakukan investasi, besar harapan para investor bahwa perusahaan yang memiliki laba menjanjikan akan memiliki prospek masa depan yang lebih baik dan berdampak pada *return* bagi para investor. Kinerja perusahaan yang baik dan menghasilkan laba yang tinggi akan menguntungkan para investor yang menanam modalnya dalam memperoleh *return* tiap kepemilikan saham yang dimilikinya. Para investor yang menginvestasikan dananya pasti memiliki ekspektasi untuk memperoleh *return* sebesar-besarnya dengan risiko investasi tertentu, untuk investasi pada saham, *return* yang diperoleh berupa *capital gain* ataupun dividen (Marlina & Sari, 2009). Ketika suatu perusahaan mengumumkan laba yang mengalami peningkatan akan terjadi kecenderungan perubahan positif pada harga saham dan begitu pula sebaliknya apabila laba yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan maka akan terjadi perubahan negatif pada harga saham. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ball & Brown

(1968) yang memprediksikan bahwa peningkatan laba kejutan (*unexpected earnings*) diikuti oleh *return abnormal* positif dan penurunan laba kejutan diikuti oleh tingkat *return abnormal* negatif. Hasilnya menunjukkan bahwa laba akuntansi mencerminkan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham dan merupakan informasi yang berguna. *Earning Response Coefficient* (ERC) merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas laba.

Penelitian tentang *earning response coefficient* (ERC) berguna dalam analisis fundamental oleh investor dalam model penelitian untuk menentukan reaksi pasar atas informasi laba suatu perusahaan (Ginting, 2014). Respon *abnormal return* sekuritas terhadap *unexpected earning* yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diukur menggunakan *earnings response coefficient* (ERC). Tinggi atau rendahnya ERC menentukan daya responsif dari informasi laba, apabila didapatkan laba aktual lebih besar dari harapan investor maka hal ini akan menjadi *good news*, namun jika didapatkan laba aktual lebih kecil dari harapan investor maka hal ini akan menjadi *bad news* (Hariati, 2017). Respon pasar modal dipengaruhi oleh kualitas laba yang dilaporkan, dimana kualitas laba ini tidak berkaitan dengan tinggi atau rendahnya laba yang dilaporkan perusahaan, melainkan meliputi *understatement* dan *overstatement* dari laba bersih, stabilitas komponen dalam laporan laba rugi, realisasi risiko aset, pemeliharaan atas modal dan kemampuan laba menjadi prediktor dimasa yang akan datang (Pamungkas, 2014).

Pada penelitian ini penulis menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Perusahaan

manufaktur sebagai objek penelitian yaitu sub sektor industri makanan dan minuman. Alasan peneliti menjadikan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena kondisi perusahaan merupakan yang paling tahan dengan krisis moneter dan beberapa masalah dalam perekonomian lainnya apabila dibandingkan dengan sektor lainnya, karena dalam kondisi apapun sebagian besar produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan sebagai kebutuhan primer. Alasan lainnya peneliti menjadikan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman karena adanya beberapa fenomena yang muncul berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.

Earning response coefficient yang diartikan sebagai respon terhadap perubahan harga saham yang diakibatkan oleh penerbitan laporan keuangan, artinya ketika suatu perusahaan memperoleh laba, maka laba tersebut akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut dan begitu pula sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian maka akan menurunkan harga saham. Akan tetapi terdapat beberapa fenomena yang tidak sejalan dengan teori yang dijabarkan sebelumnya. Berikut tabel pergerakan laba dan pergerakan harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Tabel 1.1
Daftar Laba dan Pergerakan Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

No	Kode		Tahun				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	AISA	Laba (dalam jutaan)	(123.513)	1.134.776	1.204.972	5.762	(62.359)
		Harga Saham	168	168	292	172	151
2	ALTO	Laba (dalam jutaan)	(33.021)	(7.383)	(10.506)	(8.932)	(16.129)
		Harga Saham	394	400	324	202	50
3	CAMP	Laba (dalam jutaan)	61.947	76.758	44.045	100.066	121.257
		Harga Saham	630	187	244	266	324

4	CLEO	Laba (dalam jutaan)	63.261	130.756	132.772	180.711	195.598
		Harga Saham	274	426	474	426	474
5	ICBP	Laba (dalam jutaan)	4.658.781	5.360.029	7.418.574	7.900.282	5.722.194
		Harga Saham	10.300	8.975	8.825	7.399	9.975
6	MYOR	Laba (dalam jutaan)	1.760.434	2.039.404	2.098.168	1.211.052	1.970.064
		Harga Saham	2.630	1.815	2.660	1.725	2.740
7	ROTI	Laba (dalam jutaan)	127.171	236.518	168.610	283.602	432.247
		Harga Saham	1.210	1.280	1.385	1.310	1.535
8	SKLT	Laba (dalam jutaan)	21.954	44.943	42.520	84.524	74.865
		Harga Saham	1.500	1.610	1.985	2.290	1.780
9	STTP	Laba (dalam jutaan)	255.088	482.590	628.628	617.573	624.524
		Harga Saham	3.300	8.750	6.500	7.025	7.100
10	ULTJ	Laba (dalam jutaan)	701.607	1.035.865	1.109.666	1.276.793	965.486
		Harga Saham	1.235	1.225	1.505	1.408	1.455

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dapat dilihat pada tabel 1.1 terdapat fenomena yang tidak sejalan dengan teori yang dijabarkan sebelumnya. Ternyata setiap kenaikan laba tidak selalu diikuti dengan perubahan harga saham positif yaitu adanya kenaikan pada harga saham, bahkan sebaliknya pada saat adanya penurunan laba, hal yang terjadi justru harga saham tidak selalu ikut mengalami penurunan. Seperti pada perusahaan ALTO rugi perusahaan menurun sebesar 14,98% pada tahun 2021. Akan tetapi penurunan rugi tersebut tidak membuat kenaikan harga saham perusahaan, harga saham mengalami penurunan dari Rp. 324 pada tahun 2020 menjadi Rp. 202 pada tahun 2021. Pada perusahaan PT Nippon Sari Corpindo Tbk (ROTI) laba perusahaan menurun sebesar 28,7% pada tahun 2020, namun yang terjadi harga sahamnya meningkat sebesar 8%, yaitu harga saham dari Rp. 1.280 pada tahun 2019 menjadi Rp 1.385 pada tahun 2020. Hal sebaliknya terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, laba perusahaan meningkat sebesar 15%, namun peningkatan laba tersebut justru yang terjadi adalah perusahaan mengalami penurunan harga saham sebesar

12,9%, yaitu dari harga Rp. 10.300 pada tahun 2018 menjadi Rp. 8.975 pada tahun 2019. Dari fenomena tersebut diketahui bahwa harga pasar bukan hanya dilihat dari sisi labanya saja, namun dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan laba. Dapat dikatakan bahwa respon investor terhadap pergerakan laba perusahaan tidak selalu satu arah.

Variabel yang mempengaruhi respon pasar terhadap *earnings response coefficient* datang dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan. Variabel yang datang dari internal perusahaan seperti profitabilitas dan *leverage* yang mempengaruhi ERC. Variabel yang datang dari internal perusahaan tersebut disebut dengan sebagai analisis fundamental. Analisis fundamental adalah analisis yang mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai-nilai faktor fundamental yang akan mempengaruhi ERC dan mengharapkan hubungan-hubungan variabel tersebut.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Hanafi & Halim, 2009:83). Profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dengan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, dimana profitabilitas merupakan hasil akhir dari program perusahaan dan keputusan keuangan (Hasanzade *et al.* 2013). Secara umum rasio profitabilitas terdiri dari beberapa jenis, yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin*.

Hubungan profitabilitas dengan *Earning Response Coefficient* (ERC) dapat dikatakan bahwa jika profitabilitas perusahaan tinggi, laba yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan dan selanjutnya akan mempengaruhi keyakinan investor untuk menanamkan modalnya (Aryanti & Sisdyani, 2016). Maka dari analisis tersebut bisa menunjukkan jika profitabilitas mempunyai pengaruh positif kepada ERC. Hal ini didukung oleh penelitian Pamungkas (2014) dimana profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC), berbeda dengan penelitian Adinaputri (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*. Penelitian Dewi (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* karena pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya disebuah perusahaan tidak hanya melihat pengembalian atas dana yang diinvestasikan pada tahun tertentu tetapi juga melihat kestabilan profitabilitas dari tahun tahun sebelumnya dan reputasi perusahaan tersebut. Profitabilitas dapat mempengaruhi reaksi pasar atas laba perusahaan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka *ERC* semakin besar. Profitabilitas merupakan variabel yang mungkin mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan dan pertumbuhan dengan *ERC*. Rasio profitabilitas yang tinggi dapat menghasilkan laba lebih besar dan reaksi pasar yang tinggi. (Hartanto dan Wijaya, 2019). Berbagai indikator profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu atau beberapa waktu.

Tabel 1.2
Data Return On Asset, Return On Equity, Gross Profit Margin, dan Net Profit Margin

No	Perusahaan	Tahun	ROA	ROE	GPM	NPM
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	2018	-0.07	0.04	-0.08	0.29
		2019	0.61	-0.68	0.75	0.30
		2020	0.60	1.45	0.94	0.25
		2021	0.00	0.01	0.00	0.22
		2022	-0.03	-0.08	-0.03	0.26
2	PT Tri Banyan Tirta (ALTO)	2018	-0.03	-0.09	-0.11	0.10
		2019	-0.01	-0.02	-0.02	0.12
		2020	-0.01	-0.03	-0.03	0.12
		2021	-0.01	-0.02	-0.02	0.10
		2022	-0.02	-0.05	-0.04	0.08
3	PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	2018	0.06	0.07	0.06	0.60
		2019	0.07	0.08	0.07	0.59
		2020	0.04	0.05	0.05	0.54
		2021	0.09	0.10	0.10	0.54
		2022	0.11	0.13	0.11	0.56
4	PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	2018	0.08	0.10	0.08	0.32
		2019	0.11	0.17	0.12	0.36
		2020	0.10	0.15	0.14	0.42
		2021	0.13	0.18	0.16	0.42
		2022	0.12	0.17	0.14	0.38
5	PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	2018	0.14	0.21	0.12	0.32
		2019	0.14	0.20	0.13	0.34
		2020	0.07	0.15	0.16	0.37
		2021	0.07	0.14	0.14	0.36
		2022	0.05	0.10	0.09	0.34
6	PT Mayora Indah (MYOR)	2018	0.10	0.21	0.07	0.27
		2019	0.11	0.21	0.08	0.32
		2020	0.11	0.19	0.09	0.30
		2021	0.06	0.11	0.04	0.25
		2022	0.09	0.15	0.06	0.22
7	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	2018	0.03	0.04	0.05	0.54
		2019	0.05	0.08	0.07	0.55
		2020	0.04	0.05	0.05	0.56

		2021	0.07	0.10	0.09	0.54
		2022	0.10	0.16	0.11	0.53
8	PT Sekar Laut Tbk (SKLT)	2018	0.03	0.06	0.02	0.26
		2019	0.06	0.12	0.04	0.25
		2020	0.05	0.10	0.03	0.27
		2021	0.10	0.16	0.06	0.28
		2022	0.07	0.13	0.05	0.26
		2022	0.07	0.13	0.05	0.26
9	PT Siantar Top Tbk (STTP)	2018	0.10	0.15	0.09	0.22
		2019	0.17	0.22	0.14	0.27
		2020	0.18	0.24	0.16	0.28
		2021	0.16	0.19	0.15	0.24
		2022	0.14	0.16	0.13	0.21
10	PT Ultrajaya Milk Industry (ULTJ)	2018	0.13	0.15	0.13	0.36
		2019	0.16	0.18	0.17	0.38
		2020	0.13	0.23	0.19	0.37
		2021	0.17	0.25	0.19	0.36
		2022	0.13	0.17	0.13	0.32

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa nilai *Return On Asset* pada perusahaan CAMP, CLEO, ROTI, dan SKLT mengalami peningkatan tiap tahunnya. Sementara nilai *Return On Asset* 6 perusahaan lainnya yaitu AISA, ALTO, ICBP, MYOR, STTP dan ULTJ mengalami fluktuasi dan cenderung menghasilkan nilai yang tinggi tiap tahunnya. Menurut penelitian Dewi dan Suwarno (2022), semakin tinggi nilai Return On Asset maka semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan perusahaan sehingga akan menjadikan investor tertarik terhadap harga saham perusahaan, ROA merupakan satu indikator yang menerminkan performa keuangan perusahaan.

Nilai *Return On Equity* pada perusahaan CAMP, CLEO, SKLT dan ULTJ mengalami peningkatan tiap tahunnya, sementara nilai *Return On Equity* pada 6 perusahaan lainnya yaitu AISA, ALTO, ICBP, MYOR, ROTI dan STTP

mengalami fluktuasi dan cenderung menghasilkan nilai yang tinggi. ROE memiliki korelasi positif terhadap harga saham, jika ROE mengalami peningkatan maka harga saham juga mengalami peningkatan dan begitu pula sebaliknya (Ratih, Apriatni, dan Saryadi, 2013).

Nilai *Net Profit Margin* pada perusahaan ALTO, CAMP, CLEO, ROTI dan ULTJ mengalami peningkatan tiap tahunnya, sementara 5 perusahaan lainnya yaitu AISA, ICBP, MYOR, SKLT, dan STTP mengalami fluktuasi dan cenderung menghasilkan nilai NPM yang tinggi. Nilai Net Profit Margin yang tinggi berarti menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dan akan menaikkan harga saham suatu perusahaan (Rahmani, 2020).

Nilai *Gross Profit Margin* pada perusahaan CLEO, ICBP dan SKLT mengalami peningkatan tiap tahunnya, sementara 7 perusahaan lainnya yaitu AISA, ALTO, CAMP, MYOR, ROTI, STTP dan ULTJ mengalami fluktuasi dan cenderung menghasilkan nilai GPM yang tinggi. Nilai Gross Profit Margin yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik dan akan membuat investor semakin tertarik berinvestasi pada suatu perusahaan (Rahmani, 2020).

Rasio utang atau *leverage* digunakan dalam mengukur seberapa besar proporsi utang yang akan digunakan untuk membiayai asetnya. Perusahaan harus dapat mengeluarkan dana dan mengelola aset dengan utang perusahaan, sehingga keuntungan dapat diperoleh dalam meningkatkan nilai perusahaan (Sihombing, Astuty & Irfan, 2021). Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi artinya perusahaan tersebut menggunakan kewajiban lainnya dalam membiayai aset

dan beresiko lebih tinggi dibanding perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah (Puspitarini, 2016). Semakin besar utang perusahaan akan menyebabkan semakin besarnya *financial leverage*. Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan membuat investor kurang percaya terhadap laba yang diterbitkan dalam laporan keuangan suatu perusahaan karena investor beranggapan apabila terjadinya peningkatan laba akan menguntungkan *debtholders*, karena pihak debitor yakin bahwa perusahaan akan mampu melakukan pembayaran atas utang daripada pembayaran dividen. Namun apabila dana hasil pinjaman tersebut digunakan secara efisien dan efektif maka hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan (Alpi, 2018). Secara umum *leverage* perusahaan diukur dengan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan *Operating Income to Liabilities*.

Tabel 1.3
Data Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Longterm Debt to Equity Ratio, dan Operating Income to Liabilities

No	Perusahaan	Tahun	DAR	DER	LDtER	OitL
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	2018	2.90	-1.53	-0.03	0.00
		2019	1.89	-2.13	-1.43	0.42
		2020	0.59	1.43	0.36	1.80
		2021	0.54	1.15	0.27	0.06
		2022	0.57	1.35	0.28	-0.03
2	PT Tri Banyan Tirta (ALTO)	2018	0.65	1.87	1.23	-0.04
		2019	0.65	1.90	1.37	-0.01
		2020	0.66	1.97	1.34	0.00
		2021	0.67	1.99	1.35	0.01
		2022	0.66	1.93	1.40	0.01
3	PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	2018	0.12	0.13	0.06	0.73
		2019	0.12	0.13	0.07	0.74
		2020	0.12	0.13	0.07	0.39
		2021	0.11	0.12	0.06	0.95

		2022	0.12	0.14	0.06	1.10
4	PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	2018	0.24	0.31	0.12	0.41
		2019	0.38	0.62	0.36	0.36
		2020	0.32	0.47	0.30	0.41
		2021	0.26	0.35	0.16	0.66
		2022	0.30	0.43	0.25	0.49
5	PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	2018	0.34	0.51	0.19	0.55
		2019	0.31	0.45	0.21	0.61
		2020	0.51	1.04	0.86	0.17
		2021	0.53	1.15	0.80	0.19
		2022	0.50	1.01	0.83	0.23
6	PT Mayora Indah (MYOR)	2018	0.51	1.06	0.50	0.29
		2019	0.48	0.92	0.55	0.35
		2020	0.43	0.75	0.44	0.33
		2021	0.43	0.75	0.26	0.21
		2022	0.42	0.74	0.30	0.26
7	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	2018	0.34	0.51	0.33	0.13
		2019	0.34	0.51	0.16	0.22
		2020	0.28	0.38	0.25	0.21
		2021	0.32	0.46	0.29	0.31
		2022	0.35	0.54	0.31	0.44
8	PT Sekar Laut Tbk (SKLT)	2018	0.55	1.20	0.34	0.13
		2019	0.52	1.08	0.31	0.20
		2020	0.47	0.90	0.29	0.20
		2021	0.39	0.64	0.19	0.28
		2022	0.43	0.75	0.18	0.20
9	PT Siantar Top Tbk (STTP)	2018	0.37	0.60	0.19	0.33
		2019	0.25	0.34	0.15	0.83
		2020	0.22	0.29	0.06	1.00
		2021	0.16	0.19	0.04	1.24
		2022	0.14	0.17	0.03	1.14
10	PT Ultrajaya Milk Industry (ULTJ)	2018	0.14	0.16	0.03	1.14
		2019	0.14	0.17	0.02	1.33
		2020	0.45	0.83	0.34	0.34
		2021	0.31	0.44	0.14	0.72
		2022	0.21	0.27	0.02	0.84

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa nilai *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan ALTO, CAMP, CLEO, dan ICBP mengalami peningkatan tiap tahunnya. Sementara nilai *Debt to Asset Ratio* 6 perusahaan lainnya yaitu AISA, MYOR, ROTI, SKLT, STTP dan ULTJ mengalami fluktuasi dan cenderung menghasilkan nilai DAR yang tinggi tiap tahunnya. Penelitian yang dilakukan Sarahwati (2021) mengatakan bahwa *leverage* yang diukur dengan DAR berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*. Maka dapat dihubungkan bahwa investor kurang percaya/tertarik menginvestasikan modal kepada perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi.

Nilai *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan AISA, ALTO, CAMP, dan ICBP mengalami peningkatan tiap tahunnya, sementara nilai *Debt to Equity Ratio* pada 6 perusahaan lainnya yaitu CLEO, MYOR, ROTI, SKLT, STTP dan ULTJ mengalami fluktuasi dan cenderung menghasilkan nilai DER yang tinggi. Menurut Pangestu (2016), perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi berarti memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan modal, dan dianggap lebih berisiko untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut bagi investor.

Nilai *Longterm Debt to Equity Ratio* pada perusahaan AISA, ALTO, ICBP dan ROTI mengalami peningkatan tiap tahunnya, sementara 6 perusahaan lainnya yaitu CAMP, CLEO, MYOR, SKLT, STTP dan ULTJ mengalami fluktuasi dan cenderung menghasilkan nilai LtDtER yang tinggi. Menurut penelitian Khoir, Handayani, dan Zahroh (2013) menyatakan bahwa semakin besar nilai rasio LtDtER mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin besar dan juga sebaliknya.

Nilai *Operating Income to Liabilities* pada perusahaan CAMP, ROTI, SKLT dan STTP mengalami peningkatan tiap tahunnya, sementara 6 perusahaan lainnya yaitu AISA, ICBP, MYOR, SKLT, dan STTP mengalami fluktuasi dan cenderung menghasilkan nilai NPM yang menurun tiap tahunnya. Semakin tinggi *operating income to liabilities ratio* maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban.

Tingginya tingkat *leverage* akan mengakibatkan investor mengurungkan niat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena investor tidak ingin mengambil risiko yang besar. Sehingga pada saat pengumuman laba mengakibatkan respon pasar menjadi relatif rendah. Respon pasar yang relatif rendah ini akan mencerminkan bahwa laba suatu perusahaan kurang atau tidak berkualitas (Dewi & Putra, 2017).

Dampak dari kurang percayanya investor terhadap laba perusahaan dari tingkat hutang inilah yang akan mempengaruhi tingkat *Earning Response Coefficient*, karena ERC akan menurun jika *leverage* tinggi. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Suciati (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* menjadi faktor penentu *earning response coefficient*, hal ini mengindikasikan bahwa investor memperhatikan tingkat *leverage* perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen. Namun, berbeda dengan penelitian Pamungkas (2014) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba karena menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai utang yang lebih besar tidak akan direspon pasar atau bahkan tidak diminati oleh investor. Investor akan fokus pada perusahaan yang memberikan *return* yang besar.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin*. Sedangkan *leverage* diukur dengan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan *Operating Income to Liabilities*. Berdasarkan uraian latar belakang yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti mengambil judul “**Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Earning Response Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang terjadi tahun 2018-2022 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan laba tetapi tidak diikuti dengan kenaikan harga saham dan adanya penurunan laba yang tidak diikuti dengan penurunan harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Nilai profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* mengalami fluktuasi dan cenderung menghasilkan nilai ROA yang tinggi
3. Nilai profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* mengalami fluktuasi dan cenderung menghasilkan nilai ROE yang tinggi
4. Nilai profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* mengalami fluktuasi dan cenderung menghasilkan nilai NPM yang tinggi

5. Nilai profitabilitas yang diukur dengan *Gross Profit Margin* mengalami fluktuasi dan cenderung menghasilkan nilai GPM yang tinggi
6. Nilai Leverage yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* mengalami fluktuasi dan cenderung menghasilkan nilai DAR yang tinggi
7. Nilai Leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi dan cenderung menghasilkan nilai DER yang tinggi
8. Nilai Leverage yang diukur dengan *Longterm Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi dan cenderung menghasilkan nilai LtDtER yang tinggi
9. Nilai Leverage yang diukur dengan *Operating Income to Liabilities Ratio* mengalami fluktuasi dan cenderung menghasilkan nilai OItLR yang tinggi

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan masalah difokuskan pada permasalahan yang berkaitan tentang Profitabilitas yang diukur dengan rasio (*Return on Asset, Return On Equity, Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*), *Leverage* yang diukur dengan rasio (*Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Longterm Debt to Equity Ratio* dan *Operating Income to Liabilities*) dan *Earning Response Coefficient* pada perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data keuangan yang digunakan untuk penelitian dibatasi pada periode 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Gross Profit Margin* terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?
5. Apakah terdapat pengaruh *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?

6. Apakah terdapat pengaruh *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?
7. Apakah terdapat pengaruh *leverage* yang diukur dengan *Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?
8. Apakah terdapat pengaruh *leverage* yang diukur dengan *Operating Income to Liabilities* terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?
9. Apakah profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *earning response coefficient*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Gross Profit Margin* terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* yang diukur dengan *Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* yang diukur dengan *Operating Income to Liabilities* terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
9. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang diharapkan dari penulis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan ilmu yang berkaitan dengan pengetahuan akuntansi khususnya tentang pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *Earning Response Coefficient* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan andil dalam pengembangan penelitian dalam aspek yang sama.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan memberikan bantuan konseptual khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau pertimbangan bagi perusahaan atas hasil dari penelitian yang dilakukan dan juga sebagai sumbangan pemikiran kepada perusahaan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan *Earning Response Coefficient*.

2) Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca yaitu dapat menjadi bahan referensi serta dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi profitabilitas dan *leverage* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Agency theory atau teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik modal selaku *principal* (Lesmono & Siregar, 2021). Teori ini dikenalkan oleh Alchian dan Demsetz (1972) dan Jensen dan Meckling (1976). Teori keagenan (*agency theory*) ini menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Pihak manajemen adalah tenaga profesional (*agent*) yang lebih mengerti dalam menjalankan manajemen perusahaan agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya seefisien mungkin. Sedangkan pihak *principal* adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) yang menginginkan perolehan keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang sudah dikeluarkannya dan akan memberikan insentif kepada agen berbagai macam fasilitas baik finansial maupun nonfinansial (Aggraeni, 2011).

Menurut Meisser, et al., (2006) hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan yaitu :

1. Terjadinya informasi asimetris (*information asymmetry*), dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak investor sebagai pengguna informasi. Teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan resiko perusahaan. pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak lainnya. Manajer biasanya mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak investor karena itu bisa dikatakan terjadi asimetri informasi antara manajer dengan investor.
2. Terjadinya konflik kepentingan akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham sangat rentan terjadi. Penyebabnya karena para pengambil keputusan tidak perlu menanggung resiko akibat adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis, begitu pula jika mereka tidak dapat meingkatkan nilai perusahaan. Resiko tersebut sepenuhnya ditanggung oleh para pemilik. Karena tidak menanggung resiko dan tidak mendapat tekanan dari pihak lain dalam mengamankan investasi para pemegang saham, maka pihak manajemen cenderung membuat keputusan yang tidak optimal.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973, ia mengatakan bahwa dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Selanjutnya, pihak penerima akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahaman terhadap sinyal tersebut. Teori sinyal menyampaikan suatu informasi kepada pengguna informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan. Pengguna informasi yang terdiri dari investor, calon investor, kreditor akan merespon atas informasi yang diterima dari perusahaan sebagai bentuk sinyal yang diberikan oleh perusahaan terkait kondisi perusahaan. Perusahaan yang berada dalam kondisi baik akan menyampaikan informasi ke pengguna informasi dengan harapan mendapatkan tanggapan yang baik dari pengguna laporan keuangan atas informasi yang disampaikan (Endiana & Suryandari, 2017). Penelitian Arifin (2018) menjelaskan bahwa manajemen perusahaan sebagai pihak yang memberikan sinyal yang mengandung informasi tentang pendapatan atau laba dalam laporan keuangan. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan dengan kualitas laba yang baik akan dengan sengaja memberikan sinyal kepada pasar dalam bentuk informasi, sehingga pasar diharapkan untuk membedakan kualitas yang baik dan buruk. Jika pengumuman laba tersebut dinyatakan sinyal yang baik atau *good news* bagi investor, maka reaksi yang dibawa ke harga saham adalah kenaikan harga saham, begitu juga sebaliknya.

Kemampuan investor dalam memahami sinyal yang diberikan oleh perusahaan ini sangat berguna bagi investor dalam menelaah lebih lanjut suatu saham sebelum melakukan investasi. Hal ini dilakukan, karena adanya

ketidakpastian *return* saham yang diperoleh investor, ketidakpastian ini menandakan bahwa investor dimasa mendatang akan menerima *return* yang belum diketahui secara persis nilainya. Salah satu teknik yang dapat dilakukan investor untuk mengetahui apakah investasi yang dilakukannya telah tepat sesuai dengan *return* saham yang diinginkan dapat menggunakan rasio keuangan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan (Adriani & Nurjihan, 2020).

Hubungan *signalling theory* dengan profitabilitas yaitu salah satu alat analisis penting bagi *stakeholder* adalah analisis profitabilitas, dimana profitabilitas mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Mengingat, perusahaan memiliki tujuan utama untuk memperoleh laba sebesar-besarnya, maka melalui analisis ini kreditor memandang laba sebagai sumber pembayaran pokok pinjaman dan bunga, supplier akan memperoleh gambaran untuk menghasilkan laba dari penjualannya. Begitupun, investor akan mengamati tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari investasinya. Pandangan teori sinyal mengungkapkan jika perusahaan dapat mengirimkan sinyal kepada investor melalui pelaporan informasi terkait, sehingga investor mendapat pandangan tentang prospek perusahaan di masa depan. Berdasarkan teori sinyal, adanya kenaikan laba perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan menguntungkan dan dapat memberikan kesejahteraan kepada investor. Lebih lanjut, meningkatkan profitabilitas tentu saja akan menarik minat investor untuk melakukan investas melalui kepemilikan saham (Cahyaningtyas, 2022).

Hubungan teori sinyal dengan *leverage* yaitu perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi artinya perusahaan tersebut menggunakan hutang atau

kewajiban lainnya dalam membiayai aset dan berisiko lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah. Tingkat *leverage* dapat mempengaruhi respon investor karena semakin tingginya *leverage* akan menurunkan respon investor (Puspitarini, 2016). Hal itu akan mengakibatkan perusahaan dikatakan memiliki sinyal *bad news* yang akan mempengaruhi ERC menjadi rendah.

2.1.3 *Earning Response Coefficient (ERC)*

Reaksi pasar terjadi karena adanya kandungan informasi dari suatu peristiwa dan dapat dilihat melalui perubahan harga saham dan *return* saham, sehingga informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan individu. *Earning response coefficient* atau koefisien respon laba merupakan ukuran besaran *abnormal return* suatu saham sebagai respon terhadap komponen laba abnormal yang dilaporkan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (Sari & Daud, 2016). Menurut Hartono (2008) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan ERC adalah besarnya koefisien *slope* dalam regresi yang menghubungkan laba sebagai salah satu variabel bebas dan *return* sebagai variabel terikat.

Earnings Response Coefficient (ERC) berguna dalam analisis fundamental oleh investor, dalam model penelitian untuk menentukan reaksi pasar atas informasi laba perusahaan. *Earning response coefficient* dapat digunakan untuk mengidentifikasi atau menjelaskan perbedaan reaksi pasar terhadap informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan. *Earning response coefficient (ERC)* dapat diukur melalui beberapa tahap perhitungan. Pertama dengan menghitung *cumulative abnormal return (CAR)* masing-masing sampel, lalu tahap berikutnya

menghitung *unexpected earnings* (UE) sampel. Besarnya ERC diperoleh melalui beberapa tahap perhitungan, sebagai berikut :

a) Menghitung *return* saham harian dan *return* pasar harian

Menurut Suwardjono (2014), *return* adalah apa yang diperoleh investor dari investasinya dalam suatu periode yang dalam saham dapat berupa dividen dan *capital gain*. *Return* saham harian dapat dihitung dengan :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} : *return* saham perusahaan i pada hari t

P_{it} : harga penutupan saham i pada hari t

P_{it-1} : harga penutupan saham i pada hari t-1

Return pasar harian dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$Rm_t = \frac{IHSG_{it} - IHSG_{it-1}}{IHSG_{it-1}}$$

Keterangan :

Rm_t : *return* pasar harian

$IHSG_{it}$: indeks harga saham gabungan i pada hari t

$IHSG_{it-1}$: indeks harga saham gabungan i pada hari t – 1

b) Menghitung *abnormal return*

Abnormal return adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasian. *Abnormal return* dihitung menggunakan model

sesuaian pasar (*market adjusted model*) (Suaryana, 2008), dengan rumus sebagai berikut :

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan :

AR_{it} : *abnormal return* pada perusahaan i periode t

R_{it} : *return* perusahaan i pada periode t

R_{mt} : *return* pasar pada periode ke-t

- c) Melakukan perhitungan *Cumulative Abnormal Return* (CAR)

CAR pada saat laba akuntansi dipublikasikan dihitung dalam *event windows* pendek selama 7 hari (3 hari sebelum peristiwa, 1 hari saat peristiwa, dan 3 hari sesudah peristiwa), yang dipandang cukup untuk mendeteksi *abnormal return* yang terjadi akibat publikasi laba sebelum *confounding affect* mempengaruhi *abnormal return* tersebut (Arfan & Antasari, 2008). CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR_{it} = CAR_{(-3+3)} = \sum_{-3}^{+3} AR_{it}$$

Keterangan :

CAR_{it} : *Cummulative Abnormal Return* perusahaan i pada periode t

AR_{it} : *Abnormal return* perusahaan i pada (t) hari

- d) Melakukan perhitungan *Unexpected Earning*

Unexpected earnings adalah selisih antara laba sesungguhnya dengan laba harapan atau ekspektasian. *Unexpected earnings* merepresentasikan

informasi yang belum tertangkap oleh pasar sehingga pasar akan bereaksi pada saat pengumuman (Suwardjono. 2014). *Unexpected earnings* (UE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$UE_{it} = \frac{EPS_{it} - EPS_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

UE_{it} : *unexpected earnings* perusahaan i pada periode t

EPS_{it} : *earnings per share* perusahaan i pada periode t

EPS_{t-1} : *earnings per share* perusahaan i pada periode t-1

P_{t-1} : harga saham perusahaan i pada periode t-1

Dimana :

Earning per share (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan harga per lembar saham perusahaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{After Tax Profit}}{\text{Total Shares}}$$

e) Menghitung *earnings response coefficient*

ERC merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara CAR dengan UE. Regresi tersebut akan menghasilkan ERC pada masing-masing sampel dan akan digunakan untuk analisis berikutnya. Untuk menghitung ERC digunakan persamaan sebagai berikut :

$$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1 UE_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

CAR_{it} : *Cumulative abnormal return* perusahaan i selama periode amatan

β_0 : Konstanta

- β_1 : Koefisien yang menunjukkan ERC
 UE_{it} : *unexpected earnings* perusahaan i pada waktu t
 e_{it} : komponen *error* dalam model atas perusahaan i pada periode t

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dan yang lain yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan dalam menghasilkan keputusan yang tepat (Mulyawan, 2015). Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan perusahaan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Alat analisis laporan keuangan yang biasa digunakan adalah rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2018).

:

2.1.5 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Manfaat yang diperoleh dengan hasil rasio profitabilitas adalah untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang, menilai perkembangan laba, menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, dan mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri (Kasmir, 2018).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Profitabilitas mencerminkan proyeksi pertumbuhan penjualan perusahaan di masa depan. Karena di masa depan, keuntungan perusahaan akan menarik investor dan menginvestasikan dananya. Profitabilitas sendiri merupakan indikator yang menarik bagi pemilik bisnis atau pemangku kepentingan perusahaan. tingkat pengembalian dirancang untuk mengukur efektivitas manajemen dan tercermin dalam pengembalian investasi dalam kegiatan operasi dan tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya sehingga perusahaan dapat memperluas usahanya, sebaliknya jika tingkat profitabilitas rendah akan menyebabkan perusahaan

dinilai tidak dapat menjalankan usahanya secara efektif dan efisien sehingga para investor menjadi ragu untuk menanamkan modalnya (Abdullah, 2020).

Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba (Setiawati, Nursiam & Apriliana, 2014). Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan mempengaruhi ERC. Tetapi terdapat hasil yang berbeda dari penelitian (Arfan dan Antasari, 2008) dimana memperlihatkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi ERC. Ini mungkin terjadi karena perbedaan pada pengukuran nilai profitabilitas perusahaan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. *Return on Assets*

Return on assets adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva. *Return On Asset* berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset (Hanum & Manullang, 2022). Tingkat pengembalian atas aset menentukan pembagian laba dalam bentuk dividen yang dapat digunakan oleh pemegang saham baik kembali ditanamkan di dalam perusahaan maupun di perusahaan lain. Semakin besar ROA suatu perusahaan, maka semakin besar

pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam hal penggunaan aset (Dahrani, 2021).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Return on Equity*

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emitan dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham (Ammy, 2021).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. laba bersih sendiri diting sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Semakin tinggi *net profit margin* berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah *net*

profit margin berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Semakin besar *gross profit margin* (GPM) semakin baik keadaan operasi perusahaan. *Gross profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Gross profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut (Silviani, 2018).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan efektif dimana kelangsungan hidup perusahaan berjalan dengan baik. Hal ini akan membuat investor bereaksi secara positif terhadap pengumuman laba perusahaan dan nilai ERC meningkat. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin tinggi nilai ERC (Pangestu, 2016). Profitabilitas

dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio *Return to Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin*.

2.1.6 Leverage

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir,2018).

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya kerugian yang besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar, begitu juga sebaliknya. Dengan analisis *leverage*, perusahaan akan mengetahui beberapa hal terkait penggunaan modal sendiri untuk memenuhi utang atau kewajibannya. Pihak manajemen perusahaan dituntut untuk mengambil kebijakan guna menyeimbangkan penggunaan modal.

Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat resiko tak tertagihnya suatu utang (Paramita, 2012). Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengukur *leverage* adalah sebagai berikut :

1. *Debt to Asset Ratio*

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset, dengan kata lain rasio ini mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Semakin tinggi *debt to asset ratio* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya (Hery, 2018).

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. DER memberikan gambaran sumber pendanaan perusahaan, semakin besar total hutang akan mempertinggi risiko kebangkrutan, dan cenderung akan memberikan respon negatif bagi para investor (Januri & Wulandari, 2020). Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang (Hery, 2018).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara

jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery,2018).

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

4. *Operating Income to Liabilities*

Rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan diukur dari jumlah laba operasional. Secara umum, semakin tinggi *operating income to liabilities ratio* maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban, dan hal ini tentu saja menjadi ukuran bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman yang baru dari kreditor (Hery, 2018).

$$\text{Operating Income to Liabilities Ratio} = \frac{\text{Operational Income}}{\text{Total Debt}}$$

Perusahaan dengan hutang yang besar dianggap berisiko bagi kreditor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyono (2010) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi adalah perusahaan yang berada dalam kondisi kurang baik. Hal itu akan mengakibatkan saat perusahaan memperoleh laba, maka investor akan kurang merespon dan nilai ERC pun akan rendah, sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi nilai *leverage* suatu perusahaan maka nilai ERC akan semakin rendah. *Leverage* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio *Debt to Asset*

Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Long Term Debt to Equity Ratio, dan Operating Income to Liabilities.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan sebagai acuan peneliti. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini maka dalam landasan teori ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fajar Bayu Pamungkas (2014)	Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Koefisien Respon Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012)	Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Profitabilitas berpengaruh secara statistik signifikan terhadap koefisien respon laba. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.
2.	Claudia Dewi Suryani Pangestu (2016)	Pengaruh <i>Firm Size, Growth Opportunity, Leverage, Profitability, Liquidity, Earning Persistence, Audit Quality</i> dan Pengaruh <i>Firm Size</i> yang Dimoderasi <i>Free Cash Flow</i> Terhadap <i>Earning Response Coefficient</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014	Variabel <i>liquidity</i> berpengaruh positif terhadap ERC. Variabel <i>free cash flow</i> memperkuat hubungan <i>firm size</i> terhadap ERC. Variabel <i>seperti firm size, profitability, earning persistence, audit quality, dan growth opportunity</i> tidak memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap ERC.
3.	Nyoman Sutrisna Dewi dan I Ketut Yadnyana (2019)	Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Pada Earning Response Coefficient Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi	Profitabilitas berpengaruh negatif pada <i>Earning Response Coefficient</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh negatif pada <i>Earning Response Coefficient</i> .
4.	Delvina Hartanto dan	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient	<i>Earning response coefficient</i> tidak dipengaruhi oleh <i>firm size</i> dan <i>growth</i> , namun dipengaruhi

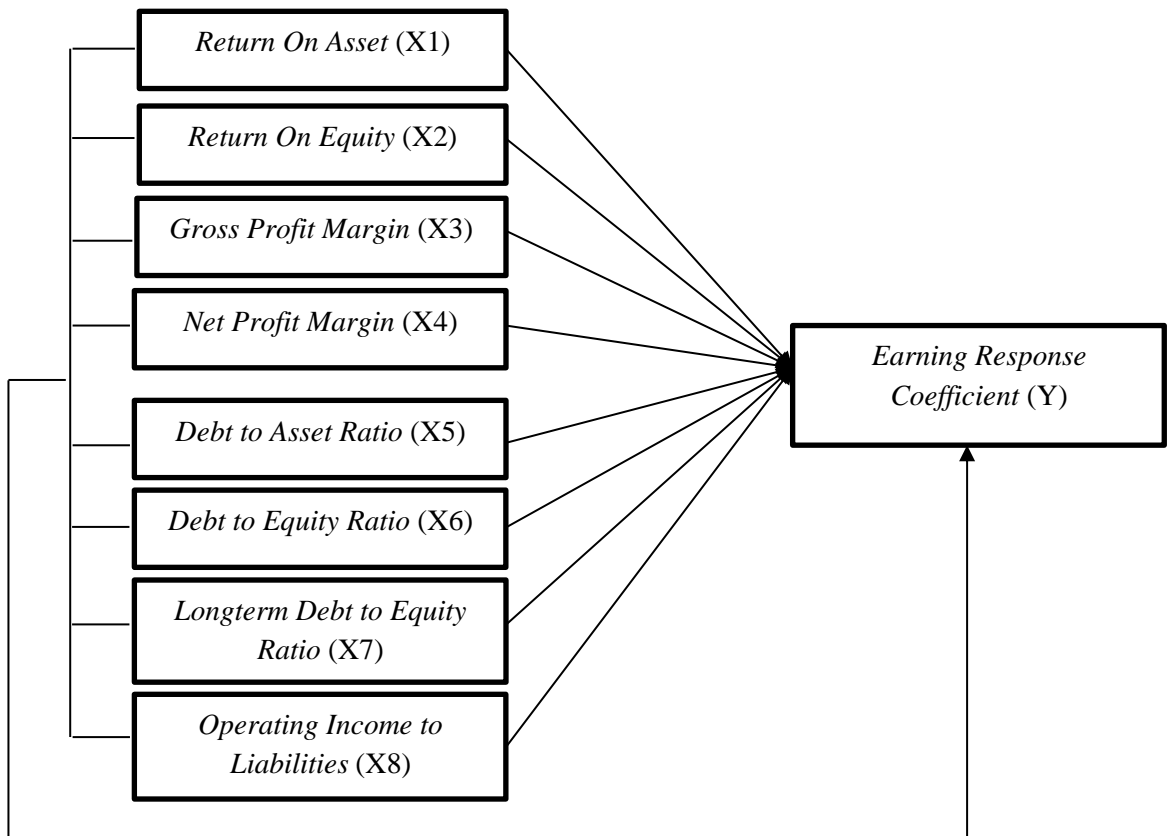
	Henryanto Wijaya(2019)	(ERC) Dengan Profitabilitas Sebagai Prediktor	oleh profitabilitas walaupun arahnya negatif. Profitabilitas juga memperkuat hubungan <i>firm size</i> dan <i>growth</i> terhadap <i>earning response coefficient</i> .
5.	Yuniar Sarahwati dan Iwan Setiadi (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Earning Response Coefficient.	Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh, <i>leverage</i> berpengaruh negatif, profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>earning response coefficient</i> . Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap <i>earning response coefficient</i> .

2.2 Kerangka Berpikir Konseptual

Menurut (Juliandi, dkk, 2014) kerangka konseptual merupakan penjelasan ilmiah mengenai preposisi antar konsep/antarkonstruk atau pertautan/hubungan antar variabel penelitian. Pertautan atau hubungan antarvariabel ini penting dikemukakan sebagai landasan untuk merumuskan hipotesis. Deskripsi teori dan hasil penelitian terdahulu merupakan landasan utama untuk menyusun kerangka konseptual untuk merumuskan hipotesis.

Kerangka konseptual juga diartikan sebagai gejala yang menjadi objek permasalahan penulis. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Leverage yaitu *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan *Operating Income to Liabilities*, Profitabilitas yaitu *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earning Response Coefficient (ERC)*.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel (X) terhadap *earning response coefficient* sebagai variabel terikat (Y).



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* terhadap *Earning Response Coefficient*

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Mahboobe Hasanzade, *et al* (2013) menjelaskan profitabilitas akan mengacu pada kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, dimana profitabilitas ini sendiri merupakan hasil akhir dari aktivitas perusahaan dan keputusan keuangan.

Return on Asset (ROA) sebagai salah satu jenis rasio profitabilitas yang mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Investor akan lebih tertarik kepada perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi karena tingkat keuntungan perusahaan lebih besar daripada perusahaan yang memiliki ROA rendah. Semakin tinggi nilai pengambilan diaset maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap nilai dana yang ada di total asset dan sebaliknya (Harahap *et al*, 2022).

Perusahaan dengan laba yang tinggi memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Diyakini bahwa laba adalah bagian terpenting dari informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Jika profitabilitas ini dikaitkan dengan koefisien respon laba, maka dapat dikatakan bahwa ketika profitabilitas tinggi maka laba yang dihasilkan perusahaan juga meningkat, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi. Hasil penalaran ini mendukung pada hasil penelitian empiris sebelumnya (Mahendra dan Wirama, 2017) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap koefisien respon laba.

2.2.2 Pengaruh Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* terhadap *Earning Response Coefficient*

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang berguna untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan

maupun dengan investasi. Semakin baik rasio ini maka akan semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Nilai profitabilitas menjadi perhatian utama untuk melihat sejauh mana investasi yang dilakukan investor mampu menghasilkan *return* yang sesuai diharapkan oleh investor. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan tingginya tingkat profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan maka akan berpengaruh terhadap reaksi investor dengan tingkat laba yang dihasilkan perusahaan. Profitabilitas dapat dikatakan *good news* apabila menghasilkan profitabilitas yang tinggi, sehingga mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan yang mempengaruhi ERC menjadi tinggi. Hal ini didukung dengan penelitian Susilawati (2008) yang menyatakan bahwa *profitability* yang diukur dengan ROE memiliki pengaruh positif terhadap ERC.

2.2.3 Pengaruh Profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* terhadap *Earning Response Coefficient*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Semakin besar NPM menandakan kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Penelitian Amalya (2018) menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. NPM memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Artinya disaat NPM meningkat maka harga saham akan meningkat. Hal tersebut menandakan bahwa investor lebih melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih sehingga *return* yang diperoleh investor dapat diketahui. Meningkatnya NPM maka akan menjadikan semakin tingginya nilai perusahaan, sehingga akan mendorong meningkatnya harga saham yang nantinya akan mempengaruhi *earning response coefficient*.

2.2.4 Pengaruh Profitabilitas yang diukur dengan *Gross Profit Margin* terhadap *Earning Response Coefficient*

Gross Profit Margin (GPM) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba kotor terhadap penjualan bersih. *Gross Profit Margin* yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat pengembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Sehingga semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu perusahaan maka semakin tinggi pula respon investor terhadap suatu perusahaan dalam upaya menanamkan modalnya.

Tingginya respon investor terhadap suatu perusahaan, akan mempengaruhi harga saham sebagai salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, apabila harga saham pada suatu perusahaan selalu naik, investor beranggapan bahwa perusahaan berhasil mengelola perusahaannya. Jika hal itu terjadi, maka tingkat *earning response coefficient* yang dihasilkan juga semakin tinggi. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Aldini dan Andarini (2017) bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai GPM yang tinggi menandakan semakin tinggi pula laba atau keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan, hal ini dapat meningkatkan

kepercayaan investor terhadap perusahaan dan pada akhirnya menaikkan harga saham dan begitu pula sebaliknya.

2.2.5 Pengaruh *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Earning Response Coefficient*

Rasio *leverage* digunakan untuk memberi pandangan tentang struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dari situ dapat dilihat risiko adanya utang perusahaan (Azizi, Pramuka, & Hidayat, (2015). *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang akan digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dalam praktiknya, apabila hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar.

Penelitian Puspitarini (2016) menyatakan bahwa variabel *leverage* (DAR) berpengaruh terhadap *earning response coefficient*, artinya bahwa tingginya nilai *leverage* akan mempengaruhi tinggi rendahnya ERC. Semakin besar nilai DAR suatu perusahaan maka respon investor akan semakin menurun, hal ini disebabkan karena risiko yang dihadapi perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan tinggi pula.

2.2.6 Pengaruh *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Response Coefficient*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio *leverage*. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan

modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menyebabkan kewajiban perusahaan membayar utang kepada kreditur lebih tinggi dibanding membayar deviden. Hal ini berakibat pada reaksi pasar menjadi rendah (Sarahwati & Setiadi, 2021). Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Pradipta dan Purwaningsih (2015) yang mengatakan bahwa variabel DER berpengaruh negatif terhadap ERC. Perusahaan dengan tingkat *leverage* (DER) tinggi menunjukkan komposisi total utang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur), berupa beban bunga. Selain itu, ada kemungkinan kegagalan pembayaran pokok utang. Informasi ini akan direspon negatif oleh investor.

2.2.7 Pengaruh *Leverage* yang diukur dengan *Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Response Coefficient*

Longterm Debt to Equity Ratio (LtDtER) merupakan salah satu jenis rasio *leverage* yang menjelaskan sejauh mana ekuitas perusahaan yang menjamin hutang jangka panjang. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan resiko keuangan perusahaan semakin besar dan sebaliknya. Dengan demikian, besarnya hutang jangka panjang membawa pengaruh besar pada profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini menyebabkan hak para pemegang saham akan berkurang dan akan berpengaruh terhadap minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham yang semakin

menurun (Ganar dan Kusmiyati, 2021). Sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap nilai *earning response coefficient*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismadi, Subakir, dan Nurdina (2021) mengatakan bahwa *Longterm Debt to Equity Ratio (LtDtER)* berpengaruh terhadap harga saham. Pendayagunaan hutang jangka panjang dapat berimbas pada biaya modal yang akan semakin rendah, hal tersebut terjadi akibat adanya pengurangan pajak perusahaan. Perusahaan yang mempunyai hutang secara berkesinambungan akan memiliki tanggungan berupa hutang bunga. Beban perusahaan melingkupi beban hutang, sehingga pada akhirnya akumulasi beban-beban tersebut akan memangkas beban pajak emiten.

2.2.8 Pengaruh *Leverage* yang diukur dengan *Operational Income to Liabilities* terhadap *Earning Response Coefficient*

Operating Income to Liabilities merupakan salah satu jenis rasio *leverage*. *Operating Income to Liabilities* dihitung dengan membandingkan antara laba operasional dengan total hutang. Semakin tinggi *operating income to liabilities ratio* maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban, dan hal ini tentu saja menjadi ukuran bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman yang baru dari kreditor (Hery, 2018). Sehingga kegiatan operasi berjalan dengan lancar dan pendapatan yang diperoleh laba terdiri dari hasil operasional atau laba biasa dan hasil-hasil non operasional atau keuntungan dan kerugian luar biasa di mana jumlah keseluruhannya sama dengan laba bersih.

Laba yang dihasilkan perusahaan memberikan sinyal yang penting sebagai cermin perubahan dalam selera dan permintaan investor sepanjang waktu, yang dapat

diartikan bahwa tinggi atau rendahnya laba yang dihasilkan akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Menurut Kurniawan (2017) dalam penelitiannya ia menyatakan bahwa *Operating Income to Liabilities* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Dewi dan Gantino (2019) yang menyatakan bahwa *operating income to total liabilities* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, karena *operating income to total liabilities* tidak membuktikan bahwa pendapatan yang didapatkan perusahaan dari penjualan terhadap total hutangnya tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba pada setiap tahunnya.

2.2.9 Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)

Earning response coefficient akan lebih besar apabila terjadi pada perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang rendah. profitabilitas yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci karena mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan (Pangestu, 2016). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih besar dibandingkan modal, sehingga apabila terjadi peningkatan laba akan menguatkan posisi *debtholders* daripada pemegang saham ketika kondisi laba perusahaan semakin baik. Hal ini berakibatkan semakin negatif respon pemegang saham karena mereka menganggap bahwa laba tersebut akan menguntungkan pihak kreditur.

Dalam setiap penelitian regresi linier berganda harus ada pengaruh secara keseluruhan dari setiap variabel yang akan diuji, hal ini disebut dengan hipotesis untuk pengujian simultan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Sarahwati & Setiadi, 2021) berdasarkan dari hasil pengujian F yang bisa disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient*.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2019). Hipotesis juga dapat dimaksudkan sebagai dugaan sementara terhadap variabel yang diajukan oleh seorang peneliti. Hipotesis diperoleh hanya berdasarkan teori dan bukan pada seorang peneliti, dan hipotesis diperoleh hanya berdasarkan teori dan bukan pada data-data yang diperoleh.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Terdapat pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Terdapat pengaruh *Longterm Debt to Equity Ratio* (LtDtER) terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
8. Terdapat pengaruh *Operating Income to Liabilities* (OItL) terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
9. Terdapat pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan jenis atau bentuk penelitian yang mendasari penelitian tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Jenis penelitian asosiatif adalah jenis penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Juliandi, dkk, 2014).

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* dan *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan *Operating Income to Liabilities* terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*.

3.2 Definisi Operasional

Defenisi Operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukannya analisis, instrument, serta sumber pengukuran berasal dari mana (Sujarweni, 2019). Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Earning Response Coefficient</i> (Y)	Koefisien respon laba atau <i>earning response coefficient</i> adalah respon pasar terhadap informasi laba yang diterbitkan suatu perusahaan dalam laporan keuangan tahunan atau periodik. ERC dapat digunakan untuk mengukur besaran abnormal return pasar dari suatu sekuritas yang terjadi ketika investor merespon terhadap komponen laba tidak terduga yang dipublikasikan dari suatu entitas	$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1 UE_{it} + e_{it}$
Profitabilitas <ul style="list-style-type: none"> Return On Asset (X1) Return On Equity (X2) Gross Profit Margin (X3) Net Profit Margin (X4) 	<ul style="list-style-type: none"> ROA adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva. ROE adalah jurnal imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. GPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. 	<ul style="list-style-type: none"> $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ $NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$ $GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$
Leverage <ul style="list-style-type: none"> Debt to Asset Ratio (X5) Debt to Equity Ratio (X6) Longterm Debt to Equity Ratio (X7) Operating Income to Liabilities (X8) 	<ul style="list-style-type: none"> DAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset, dengan kata lain rasio ini mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. LtDtER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. OItL adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan diukur dari jumlah laba operasional. 	<ul style="list-style-type: none"> $DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$ $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ $LtDtER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$ $OItL = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Total Hutang}}$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data di *website Indonesia Stock Exchange (IDX)*, yaitu berupa data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang akan diteliti yaitu pada periode 2018-2022. Kantor Bursa Efek Indonesia yang ada di Medan terletak di jalan Ir. H. Juanda No. A5-6

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu dilakukannya penelitian dimulai pada bulan Maret 2023 dan direncanakan akan berakhir pada Desember 2023. Berikut ini adalah jadwal penelitian yang akan dilakukan :

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																													
		Maret		April				Juli				September				Oktober				Desember				Maret							
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul	■	■																												
2	Prariset Penelitian		■	■	■	■	■																								
3	Penyusunan Proposal							■	■	■	■																				
4	Bimbingan Proposal							■	■	■	■																				
5	Seminar Proposal											■																			
6	Revisi Proposal												■	■	■	■	■	■	■												
7	Penyusunan Skripsi																			■	■	■	■	■	■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi																			■	■	■	■	■	■	■	■				
9	Sidang Meja Hijau																											■			

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang terbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti, karena dipandang sebagai semesta penelitian. Menurut Sujarweni (2019) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022. Berikut daftar populasi pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food	AISA
2.	PT Tri Banyan Tirta	ALTO
3.	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
4.	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
5.	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
6.	PT Kino Indonesia Tbk	KINO
7.	PT Indocement Tunggal Prakarsa	INTP
8.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9.	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
10.	PT Nippon Indosari Corpindo	ROTI
11.	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
12.	PT Siantar Top Tbk	STTP
13.	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	ULTJ
14.	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
15.	PT Malindo Feedmil Tbk	MAIN

Sumber : www.idx.co.id (2023)

3.4.2 Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Tersiana, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022 sebanyak 10 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan alasan penggunaan metode *purposive (judgement) sampling* didasari pertimbangan agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji. Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2022
- b. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan (*annual report*) secara berturut-turut selama tahun 2018-2022.
- c. Perusahaan manufaktur yang memiliki data saham harian dan IHSG harian lengkap selama periode penelitian.
- d. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang menjadi sampel penelitian terdiri dari 10 perusahaan manufaktur dengan periode penelitian selama 5 tahun. Sehingga jumlah data perusahaan sebanyak 50.

Tabel 3.3
Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Tiga Pilar Sejahtera Food	(AISA)
2.	PT Tri Banyan Tirta	(ALTO)
3.	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	(CAMP)

4.	PT Sariguna Primatirta Tbk	(CLEO)
5.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	(ICBP)
6.	PT Mayora Indah Tbk	(MYOR)
7.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	(ROTI)
8.	PT Sekar Laut Tbk	(SKLT)
9.	PT Siantar Top Tbk	(STTP)
10	Ultrajaya Milk Industry Tbk	(ULTJ)

Sumber : www.idx.co.id (2023)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian (Sujarweni, 2019). Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi, teknik wawancara, teknik kuisioner dan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mengumpulkan dan melihat data-data yang sudah ada atau data yang berasal dari masa lalu (Juliandi, dkk, 2014). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), nilai harga saham dan IHSG harian diperoleh dari data yang didapat di situs www.finance.yahoo.com. Peneliti juga menggunakan data sekunder lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, internet dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik kuantitatif yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel terikat atau untuk

melihat pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *earning response coefficient* (ERC). Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari uji asumsi klasik, uji persamaan regresi dan uji hipotesis. Adapun penjelasan mengenai metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang berguna membuktikan data dari sampel yang dimiliki berasal dari populasi berdistribusi normal (Cahyono, 2015). Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Jika nilai dari hasil uji Kolmogrov-Smirnov $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan linier antar variabel independen dalam suatu regresi. Untuk mendeteksi masalah multikolonieritas dalam model regresi adalah salah satunya dengan menguji koefisien korelasi antar variabel independen.

Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance $> 0,1$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance $< 0,1$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Juliandi, dkk., 2014). Dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heterokedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dengan pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heterokedastisitas
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heterokedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak autokorelasi dalam suatu model regresi data panel. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Juliandi, dkk, 2014). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual

(kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lain. Uji yang digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 3.4
Tabel Pengambilan Keputusan Durbin-Watson (DW Tset)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.6.2 Analisis Persamaan Regresi

Analisis regresi berganda memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh Profitabilitas (*Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin*) dan *Leverage (Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan *Operating Income to Liabilities*) terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (*Earning Response Coefficient*)

β = Konstanta

b	= Koefisien
X1	= <i>Debt to Asset Ratio</i>
X2	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
X3	= <i>Long Term Debt to Equity</i>
X4	= <i>Operating Income to Liabilities</i>
X5	= <i>Return on Asset (ROA)</i>
X6	= <i>Return on Equity (ROE)</i>
X7	= <i>Net Profit Margin</i>
X8	= <i>Gross Profit Margin</i>
e	= Error

3.6.3 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian (5%). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji hipotesis, sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas signifikansi $> 0,05$ (α) atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak
- 2) Jika probabilitas signifikansi $< 0,05$ (α) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesis terbukti maka H_0 ditolak H_a diterima

Rumus yang digunakan untuk uji t adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung
 r = koefisien korelasi
 n = jumlah sampel

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan didalam model secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013). Perumusan hipotesisi statistik pengaruh profitabilitas (*Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin*) dan leverage (*Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan *Operating Income to Liabilities*) terhadap *earning response coefficient* sebagai variabel dependen. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ (α) atau F hitung $< F$ tabel berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti model regresi tidak signifikan dan tidak layak
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ (α) atau F hitung $> F$ tabel berarti hipotesis terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti model regresi signifikan dan layak.

Rumus yang digunakan untuk Uji F adalah :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

n = Jumlah Variabel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total varian variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk melihat besarnya kontribusi hubungan variabel bebas dan variabel terikat dapat dihitung dengan rumus :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* dan *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Longterm Debt to Equity Ratio*, dan *Operating Income to Liabilities* berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*. Penelitian menggunakan 10 sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria.

4.1.1 *Earning Response Coefficient*

Earning response coefficient merupakan reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat diamati dari pergerakan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan. Berikut ini adalah hasil nilai Earning Response Coefficient pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

Tabel 4.1
Earning Response Coefficient

No	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata - Rata
1	AISA	0,026	-0,001	-0,021	0,088	0,010	0.063
2	ALTO	-0,829	22,897	-5,407	-21,867	1,042	-0.833
3	CAMP	0.182	-3,123	0,788	0,132	0,533	-0.298
4	CLEO	-0.920	0,512	2,231	-3,210	-8,285	-1.934
5	ICBP	0,159	-10,751	10,903	8,120	-3,665	0.953
6	MYOR	10,202	38,812	28,645	-1,958	0,014	33.507
7	ROTI	-1,253	1,884	1,523	1.446	5,579	1.836
8	SKLT	-0,449	5,229	5,885	-4,219	-2,221	0.845
9	STTP	7,684	-3,751	-12,022	-1,047	-6,058	-3.039
10	ULTJ	6,862	-2,261	-3,750	-10,876	-22,733	5.801
Rata - Rata		17,546	4,945	2,878	-3,339	-3,578	3,690

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa pada tahun 2018 hingga tahun 2021 terjadi penurunan nilai rata-rata *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Penurunan yang signifikan nilai rata-rata *earning response coefficient* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terjadi pada tahun 2021, yaitu menunjukkan angka positif pada tahun 2019 yaitu sebesar 2,878, kemudian menjadi angka negatif sebesar -3,339 pada tahun 2021. Terjadinya penurunan ERC disebabkan oleh kurangnya respon pasar terhadap laba yang diterbitkan oleh perusahaan, artinya pasar akan merespon adanya *return* yang negatif dalam bentuk penurunan volume perdagangan saham.

Berdasarkan tabel 4.1 nilai ERC tertinggi dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk sebesar 38,812 pada tahun 2019. Tingginya nilai ERC ini dikarenakan adanya peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu sebesar Rp. 1,76 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp. 2,039 triliun pada tahun 2019. Nilai ERC terendah dimiliki oleh PT Ultrajaya Milk Industry Tbk pada tahun 2022 yaitu sebesar -22,733. Rendahnya nilai ERC ini dikarenakan penurunan laba yang dihasilkan perusahaan dibandingkan periode

sebelumnya yaitu sebesar Rp. 1,27 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp. 965 juta pada tahun 2022. Penurunan nilai laba tersebut mempengaruhi respon investor dan menurunkan nilai ERC.

4.1.2 Return On Asset (ROA)

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva. Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai Return On Asset pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

Tabel 4.2
Return On Asset (ROA)

No	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata - Rata
1	AISA	-0,068	0,607	0,599	0.003	-0,034	0,221
2	ALTO	-0,030	-0,007	-0,010	-0.008	-0,016	-0,014
3	CAMP	0.062	0.073	0.041	0.087	0.113	0.075
4	CLEO	0.076	0.105	0.101	0.134	0.116	0.106
5	ICBP	0.136	0.139	0.072	0.067	0.050	0.093
6	MYOR	0.100	0.107	0.106	0.061	0.088	0.093
7	ROTI	0.029	0.051	0.038	0.068	0.105	0.058
8	SKLT	0.029	0.057	0.055	0.095	0.073	0.062
9	STTP	0.097	0.168	0.182	0.158	0.136	0.148
10	ULTJ	0.126	0.157	0.127	0.172	0.131	0.143
Rata - rata		0.056	0.146	0.131	0.084	0.076	0.098

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total *Return On Asset* (ROA) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2018-2022 sebesar 0,098. dalam tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 terjadi peningkatan nilai rata-rata *Return On Asset* dari 0,056 menjadi 0,146. Tahun berikutnya yaitu tahun 2020 terjadi penurunan nilai rata-rata *Return On Asset* menjadi 0,131 kemudian kembali menurun pada tahun 2021 menjadi

0,084, dan menurun kembali pada tahun 2022 menjadi 0,076. Kenaikan nilai ROA disebabkan adanya peningkatan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Penurunan ROA atau bernilai negatif disebabkan penurunan laba bersih artinya penjualan yang dilakukan perusahaan tidak stabil yang disusul dengan penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba.

Perusahaan yang selalu mengalami kerugian selama periode pengamatan adalah PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) dengan nilai rata-rata ROA dibawah nilai rata-rata industri dan bernilai negatif, hal tersebut dibuktikan dengan laba yang dihasilkan perusahaan pada periode 2018-2022 bernilai negatif. Nilai maksimum ROA diperoleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 0,607 dan 0,599. Hanya perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) yang mengalami perkembangan cukup baik dimana tiap tahunnya mengalami peningkatan nilai ROA, hal tersebut didukung dengan laba bersih yang dihasilkan meningkat tiap tahunnya.

4.1.3 Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2018-2022.

Tabel 4.3
Return On Equity (ROE)

No	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata - Rata
1	AISA	0.036	-0.685	1.455	0.007	-0.080	0.147
2	ALTO	-0.085	-0.019	-0.028	-0.025	-0.046	-0.041
3	CAMP	0.070	0.082	0.046	0.098	0.129	0.085
4	CLEO	0.100	0.171	0.148	0.180	0.165	0.153
5	ICBP	0.205	0.201	0.146	0.144	0.100	0.159
6	MYOR	0.206	0.206	0.186	0.107	0.154	0.172
7	ROTI	0.044	0.077	0.052	0.099	0.161	0.087
8	SKLT	0.065	0.118	0.105	0.156	0.127	0.114
9	STTP	0.155	0.225	0.235	0.187	0.159	0.192
10	ULTJ	0.147	0.183	0.232	0.249	0.166	0.126
Rata – rata		0.094	0.056	0.258	0.120	0.103	0.119

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total *Return On Equity* (ROE) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2018-2022 sebesar 0,119. Dalam tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa terjadinya fluktuasi nilai rata-rata ROE, dimana pada tahun 2018 terjadi penurunan nilai rata-rata *Return On Equity* dari 0,094 menjadi 0,056 pada tahun 2019. Tahun berikutnya yaitu tahun 2020 terjadi peningkatan nilai rata-rata *Return On Asset* menjadi 0,258 kemudian kembali menurun pada tahun 2022 menjadi 0,120. Kenaikan nilai ROE disebabkan adanya peningkatan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Penurunan ROE atau bernilai negatif disebabkan tingginya total ekuitas yang tidak diikuti dengan laba bersih yang dimiliki perusahaan

Perusahaan yang selalu mengalami kerugian selama periode pengamatan adalah PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) dengan nilai rata-rata ROE dibawah nilai rata-rata industri dan bernilai negatif, hal tersebut dibuktikan dengan laba yang dihasilkan perusahaan pada periode 2018-2022 bernilai negatif. Nilai maksimum ROE diperoleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2020 sebesar 1,455. Perusahaan PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) dan PT Nippon

Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mengalami perkembangan cukup baik dimana tiap tahunnya mengalami peningkatan nilai ROE, hal tersebut didukung dengan laba bersih yang dihasilkan meningkat tiap tahunnya.

4.1.4 *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai *Net Profit Margin (NPM)* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

Tabel 4.4
Net Profit Margn (NPM)

No	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata - Rata
1	AISA	-0.078	0.751	0.939	0.004	-0.034	0.316
2	ALTO	-0.114	-0.022	-0.033	0.024	-0.039	-0.046
3	CAMP	0.065	0.075	0.046	0.098	0.107	0.078
4	CLEO	0.076	0.120	0.137	0.164	0.144	0.128
5	ICBP	0.121	0.127	0.159	0.139	0.088	0.127
6	MYOR	0.073	0.082	0.086	0.043	0.064	0.067
7	ROTI	0.046	0.071	0.053	0.086	0.110	0.073
8	SKLT	0.021	0.035	0.034	0.062	0.049	0.040
9	STTP	0.090	0.137	0.163	0.146	0.127	0.133
10	ULTJ	0.128	0.166	0.186	0.193	0.126	0.160
Rata - rata		0.043	0.154	0.177	0.096	0.074	0.108

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total *Net Profit Margin* dari 10 perusahaan adalah sebesar 0,108. Pada tahun 2018 sampai 2020 terjadi peningkatan rata-rata *Net Profit Margin* yaitu pada tahun 2018 sebesar 0,043 kemudian mningkat menjadi 0,154 pada tahun 2019, dan kembali meningkat pada tahun 2020 menjadi 0,177. Namun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021

terjadi penurunan nilai rata-rata *Net Profit Margin* menjadi 0,096 dan berlanjut menurun pada tahun 2022 menjadi 0,074.

Hasil dari penjualan perusahaan yang dikurangi dengan jumlah beban operasional perusahaan menunjukkan besarnya laba yang diterima oleh perusahaan. Semakin kecil atau rendahnya NPM, maka semakin kurang jumlah penjualan dan besarnya biaya operasional yang mengakibatkan rendahnya jumlah laba yang dimiliki oleh perusahaan. Penurunan yang terjadi disebabkan karena kurang maksimalnya perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas penjualan yang dilakukan perusahaan. Sebaliknya jika NPM semakin besar, maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan yang selalu mengalami kerugian selama periode pengamatan adalah PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) dengan nilai rata-rata NPM dibawah nilai rata-rata industri dan bernilai negatif, hal tersebut dibuktikan dengan laba yang dihasilkan perusahaan pada periode 2018-2022 bernilai negatif. Nilai maksimum NPM diperoleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 0,751 dan 0,939. Perusahaan PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mengalami perkembangan cukup baik dimana tiap tahunnya mengalami peningkatan nilai NPM, hal tersebut didukung dengan laba bersih yang dihasilkan meningkat tiap tahunnya.

4.1.5 *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu dengan membagi laba kotor atas penjualan bersih. Berikut ini adalah hasil

perhitungan nilai *Gross Profit Margin* (GPM) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

Tabel 4.5
***Gross Profit Margin* (GPM)**

No	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata - Rata
1	AISA	0.290	0.296	0.248	0.224	0.265	0.265
2	ALTO	0.099	0.129	0.116	0.098	0.083	0.104
3	CAMP	0.604	0.586	0.540	0.545	0.557	0.566
4	CLEO	0.323	0.364	0.422	0.418	0.384	0.382
5	ICBP	0.319	0.341	0.369	0.357	0.336	0.345
6	MYOR	0.266	0.316	0.298	0.248	0.223	0.270
7	ROTI	0.539	0.554	0.561	0.544	0.530	0.546
8	SKLT	0.256	0.253	0.266	0.279	0.265	0.264
9	STTP	0.219	0.271	0.278	0.243	0.209	0.244
10	ULTJ	0.357	0.377	0.374	0.359	0.321	0.357
Rata - rata		0.327	0.349	0.347	0.332	0.317	0.334

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total *Gross Profit Margin* dari 10 perusahaan adalah sebesar 0,334. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan rata-rata *Gross Profit Margin* yaitu sebesar 0,349 dimana nilai rata-rata GPM tahun 2018 sebesar 0,327. Namun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2020 sampai 2022 terjadi penurunan nilai rata-rata *Gross Profit Margin* dengan nilai 0,347 pada tahun 2020 menjadi 0,332 pada tahun 2021 dan berlanjut menurun pada tahun 2022 menjadi 0,317.

Hasil dari penjualan perusahaan yang dikurangi dengan jumlah beban pokok penjualan perusahaan menunjukkan besarnya laba kotor yang diterima oleh perusahaan. Semakin kecil atau rendahnya GPM, maka semakin kurang jumlah penjualan dan besarnya beban pokok penjualan yang mengakibatkan rendahnya jumlah laba yang dimiliki oleh perusahaan. Rendahnya GPM sama halnya dengan NPM, dimana penjualan yang tinggi tidak mampu memberikan pengembalian yang

tinggi dikarenakan beban operasional yang dimiliki perusahaan cukup tinggi. Sebaliknya jika GPM semakin besar, maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan sebelum dikurangi beban-beban lainnya.

Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata GPM dibawah nilai rata-rata industri selama periode pengamatan adalah PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) dengan, hal tersebut dibuktikan dengan beban pokok penjualan yang dihasilkan perusahaan pada periode 2018-2022 bernilai tinggi sehingga berpengaruh terhadap laba kotor yang dihasilkan berjumlah rendah apabila dibandingkan dengan penjualan bersih yang dihasilkan. Nilai maksimum GPM diperoleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) pada tahun 2019 sebesar 0,604.

4.1.6 *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total asset, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset. Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai *Debt to Asset Ratio (DAR)* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

Tabel 4.6
Debt to Asset Ratio (DAR)

No	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata - Rata
1	AISA	2.900	1.887	0.588	0.535	0.574	1.297
2	ALTO	0.651	0.655	0.663	0.666	0.659	0.659
3	CAMP	0.118	0.116	0.115	0.109	0.124	0.116
4	CLEO	0.238	0.385	0.318	0.257	0.300	0.300
5	ICBP	0.339	0.311	0.511	0.535	0.502	0.439
6	MYOR	0.514	0.480	0.430	0.430	0.424	0.456
7	ROTI	0.003	0.003	0.003	0.003	0.004	0.003
8	SKLT	0.546	0.519	0.474	0.391	0.428	0.472
9	STTP	0.374	0.255	0.225	0.158	0.144	0.231

10	ULTJ	0.141	0.144	0.454	0.306	0.211	0.251
Rata - rata		0.583	0.475	0.378	0.339	0.337	0.422

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total *Debt to Asset Ratio* dari 10 perusahaan adalah sebesar 0,422. Pada tahun 2018 sampai 2020 terjadi penurunan rata-rata *Debt to Asset Ratio* yaitu pada tahun 2018 sebesar 18,3 % yaitu dari 0,583 kemudian menurun menjadi 0,475 pada tahun 2019, kembali menurun pada tahun 2020 menjadi 0,378, dilanjutkan pada tahun berikutnya nilai DAR pada tahun 2021 menurun menjadi sebesar 0,339 dan 0,337 pada tahun 2022.

Perusahaan yang memiliki nilai DAR diatas nilai rata-rata selama periode pengamatan adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT Tri Banyan Tirta (ALTO) dan PT Sekar Laut Tbk (SKLT), hal tersebut dibuktikan dengan total hutang yang dimiliki perusahaan pada periode 2018-2022 bernilai tinggi, sehingga apabila dibandingkan dengan total aset akan menghasilkan nilai DAR yang tinggi. Nilai maksimum DAR diperoleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) pada tahun 2018 sebesar 2,90. Sementara nilai minimum DAR diperoleh PT Nippon Indosari Corpindo (ROTI) dengan rata-rata nilai DAR sebesar 0,003.

4.1.7 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang terhadap modal, rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang disediakan perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan manufaktur sub

sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

Tabel 4.7
Debt to Equity Ratio (DER)

No	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata – Rata
1	AISA	-1.526	-2.127	1.429	1.151	1.348	0.055
2	ALTO	1.867	1.898	1.966	1.994	1.933	1.932
3	CAMP	0.134	0.131	0.130	0.122	0.142	0.132
4	CLEO	0.312	0.625	0.465	0.346	0.429	0.436
5	ICBP	0.514	0.451	1.043	1.148	1.006	0.833
6	MYOR	1.059	0.923	0.755	0.753	0.736	0.845
7	ROTI	0.005	0.005	0.004	0.005	0.005	0.005
8	SKLT	1.203	1.079	0.902	0.641	0.749	0.915
9	STTP	0.598	0.342	0.290	0.187	0.169	0.317
10	ULTJ	0.164	0.169	0.831	0.442	0.267	0.374
Rata – rata		0.433	0.350	0.781	0.679	0.678	0.581

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total *Debt to Equity Ratio* dari 10 perusahaan adalah sebesar 0,581. Pada tahun 2018 sampai 2019 terjadi penurunan rata-rata *Debt to Equity Ratio* yaitu pada tahun 2018 dari 0,433 kemudian menurun menjadi 0,350 pada tahun 2019, kemudian meningkat pada tahun 2020 menjadi 0,781, angka tersebut merupakan nilai rata – rata DER tertinggi selama 5 tahun. Dilanjutkan pada tahun berikutnya nilai DER pada tahun 2021 menurun menjadi sebesar 0,679 dan 0,678 pada tahun 2022.

Perusahaan yang memiliki nilai DER tertinggi selama periode pengamatan adalah PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) dengan nilai rata-rata DER diatas nilai rata-rata industri yaitu sebesar 1,932. Hal tersebut dibuktikan dengan total hutang yang dimiliki perusahaan pada periode 2018-2022 bernilai tinggi, sehingga apabila dibandingkan dengan total ekuitas akan menghasilkan nilai DER yang tinggi. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi

modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Nilai maksimum DAR diperoleh PT Tri Banyan Tirta (ALTO) pada tahun 2021 sebesar 1,994. Sementara nilai minimum DER diperoleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) dengan rata-rata nilai DER sebesar 0,055.

4.1.8 Longterm Debt to Equity Ratio (LtDtER)

Longterm Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai *Longterm Debt to Equity Ratio* (LtDtER) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

Tabel 4.8
Longterm Debt to Equity Ratio (LtDtER)

No	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata – Rata
1	AISA	-0.026	-1.432	0.364	0.272	0.284	-0.108
2	ALTO	1.229	1.373	1.341	1.355	1.396	1.339
3	CAMP	0.065	0.069	0.071	0.059	0.065	0.066
4	CLEO	0.122	0.357	0.300	0.164	0.252	0.239
5	ICBP	0.195	0.206	0.862	0.804	0.832	0.580
6	MYOR	0.512	0.547	0.439	0.263	0.296	0.409
7	ROTI	0.003	0.002	0.003	0.003	0.003	0.003
8	SKLT	0.344	0.308	0.294	0.195	0.184	0.265
9	STTP	0.187	0.151	0.056	0.043	0.034	0.094
10	ULTJ	0.031	0.021	0.344	0.139	0.017	0.110
Rata – rata		0.266	0.160	0.408	0.330	0.336	0.300

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total *Longterm Debt to Equity Ratio* (LtDtER) dari 10 perusahaan adalah sebesar 0,300. Pada tahun 2018 sampai 2019 terjadi penurunan rata-rata *Longterm Debt to Equity*

Ratio (LtDtER) yaitu pada tahun 2019 menurun yaitu dari 0,266 pada tahun 2018 menjadi 0,160 pada tahun 2019. Kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2020 menjadi 0,408, dilanjutkan pada tahun berikutnya nilai LtDtER pada tahun 2021 menurun menjadi 0,330 dan 0,336 pada tahun 2022.

Perusahaan yang memiliki nilai LtDtER diatas nilai rata-rata selama periode pengamatan adalah PT Tri Banyan Tirta (ALTO), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR), hal tersebut dibuktikan dengan total hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan pada periode 2018-2022 bernilai tinggi, sehingga apabila dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan akan menghasilkan nilai LtDtER yang tinggi. Nilai maksimum LtDtER diperoleh PT Tri Banyan Tirta (ALTO) pada tahun 2022 sebesar 1,396. Sementara nilai minimum LtDtER diperoleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) pada tahun 2019 nilai DER sebesar -1,432.

4.1.9 Operating Income to Liabilities (OItL)

Operating Income to Liabilities (OItL) rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan diukur dari jumlah laba operasional. Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai *Longterm Debt to Equity Ratio* (LtDtER) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

Tabel 4.9
Operating Income to Liabilities (OItL)

No	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata - Rata
1	AISA	-0.002	0.422	1.802	0.057	-0.026	0.451

2	ALTO	-0.037	-0.008	0.000	0.007	0.006	-0.007
3	CAMP	0.730	0.744	0.390	0.952	1.104	0.784
4	CLEO	0.412	0.361	0.406	0.665	0.490	0.467
5	ICBP	0.553	0.615	0.174	0.185	0.231	0.352
6	MYOR	0.290	0.347	0.333	0.207	0.258	0.297
7	ROTI	0.132	0.225	0.209	0.312	0.441	0.264
8	SKLT	0.133	0.198	0.204	0.283	0.199	0.203
9	STTP	0.330	0.828	0.997	1.237	1.143	0.907
10	ULTJ	1.143	1.326	0.343	0.718	0.839	0.874
	Rata – rata	0.368	0.506	0.486	0.462	0.468	0.459

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total *Operating Income to Liabilities* (OItL) dari 10 perusahaan adalah sebesar 0,459. Pada tahun 2018 sampai 2019 terjadi kenaikan rata-rata *Operating Income to Liabilities* (OItL) yaitu pada tahun 2019 meningkat dari 0,368 pada tahun 2018 menjadi 0,506 pada tahun 2019, lalu terjadi penurunan pada tahun 2020 sampai 2022. Menurun sebesar 3,9% pada tahun 2020, dilanjutkan pada tahun berikutnya nilai LtDtER pada tahun 2021 menurun sebesar 4,8% yaitu menjadi 0,462 dan 0,468 pada tahun 2022.

Perusahaan yang memiliki nilai OItL diatas nilai rata-rata selama periode pengamatan adalah PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), dan PT Siantar Top Tbk (STTP), hal tersebut dibuktikan dengan laba operasional yang dimiliki perusahaan pada periode 2018-2022 bernilai tinggi, sehingga apabila dibandingkan dengan total hutang perusahaan akan menghasilkan nilai OItL yang tinggi. Nilai maksimum LtDtER diperoleh PT Ultrajaya Milk Industry Tbk pada tahun 2019 sebesar 1,326. Sementara nilai minimum OItL diperoleh PT Tri Banyan Tirta (ALTO) pada tahun 2018 nilai DER sebesar -0,037.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, agar dapat perkiraan yang efisien dan tidak biasa maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linier berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi linier berganda, yaitu:

4.2.1.1 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji *Kolmogrov Smirnov*, Grafik Histogram dan Uji Garis Normal P – Plot menggunakan SPSS versi 27.0 :

1. Uji *Kolmogrov Smirnov*

Uji *Kolmogrov Smirnov* yang berdistribusi normal jika nilai residual diatas 5%. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian ini berdistribusi normal atau tidak antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

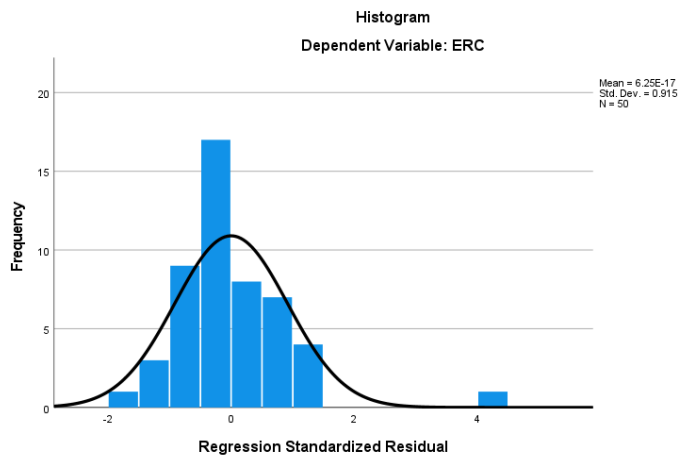
		Unstandardized Residual	
N		50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.07831564	
Most Extreme Differences	Absolute	.134	
	Positive	.134	
	Negative	-.187	
Test Statistic		.134	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.225	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.426	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.422
		Upper Bound	.430

Sumber : Data diolah SPSS Versi 27

Berdasarkan uji normalitas *kolmogorov smirnov*, hasil uji normalitas ini menggunakan nilai Sig. Monte Carlo dan sigifikan pada $0.426 > 0.05$, maka data terdistribusi secara normal.

2. Grafik Histogram

Grafik histrogram dalam penelitian ini berguna untuk menguji data dalam bentuk grafis apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal jika grafik berbentuk seperti lonceng. Jika gambar grafik jauh tdak berbentuk seperti lonceng dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal.



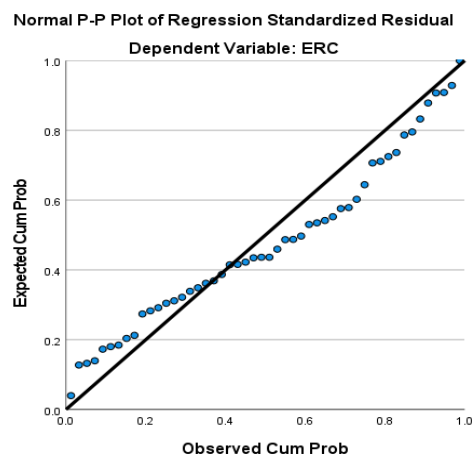
Gambar 4.1 Hasil Uji Grafik Histogram

Sumber : Data diolah SPSS Versi 27

Hasil dari pengolahan data tersebut dapat dilihat kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun sisi kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hamper sempurna. Maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

3. Uji Garis Normal P – Plot

Garis normal p-plot berguna untuk melihat data apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang menyebar mengikuti garis diagonal maka data dapat dikatakan terdistribusi normal. Sehingga data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.2 Hasil Uji P - Plot
Sumber : Data diolah SPSS versi 27

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat disimpulkan data menyebar mengikuti garis diagonal sehingga data yang diuji merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi.

4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan sebagai pengujian data apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel dependen. Uji miltikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0.01 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
1	(Constant)	41.472	3.457		4.372	.007		
	ROA	22.403	6.454	12.182	3.372	.012	.090	11.090
	ROE	-37.318	12.991	-11.100	-3.264	.003	.149	6.719
	NPM	.785	2.336	.047	.147	.884	.209	4.775
	GPM	14.860	4.355	2.208	1.116	.071	.619	1.614
	DAR	-3.500	4.539	-1.158	-4.771	.045	.513	1.949
	DER	42.371	12.328	6.244	3.019	.034	.375	2.665
	LTDTER	.685	4.293	.043	.159	.874	.299	3.342
	OITL	-4.664	3.158	-.325	-1.477	.047	.444	2.253

a. Dependent Variable: ERC

Sumber : Data diolah SPSS Versi 27

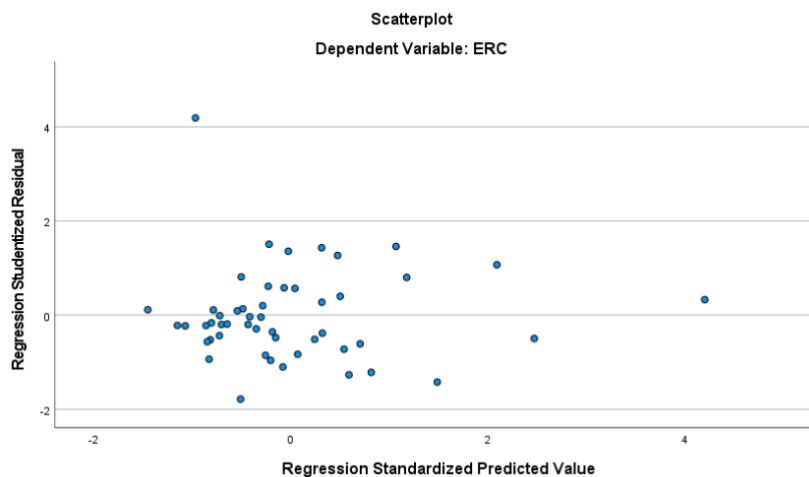
Dari data tabel diatas dapat diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Nilai *tolerance Return on Asset* (X1) sebesar $0,090 < 0,1$ dan nilai VIF sebesar $11,090 > 10$, maka variabel ROA dinyatakan terjadi multikolinearitas
2. Nilai *tolerance Return on Equity* (X2) sebesar $0,149 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $6,719 < 10$, maka variabel ROE dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas
3. Nilai *tolerance Net Profit Margin* (X3) sebesar $0,209 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $4,775 < 10$, maka variabel NPM dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas
4. Nilai *tolerance Gross Profit Margin* (X4) sebesar $0,619 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,614 < 10$, maka variabel GPM dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas
5. Nilai *tolerance Debt to Asset Ratio* (X5) sebesar $0,513 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,949 > 10$, maka variabel DAR dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas
6. Nilai *tolerance Debt to Equity Ratio* (X6) sebesar $0,375 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $2,665 < 10$, maka variabel DAR dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas
7. Nilai *tolerance Longterm Debt to Equity Ratio* (X7) sebesar $0,299 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $3,342 < 10$, maka variabel LtDtER dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas

8. Nilai *tolerance Operating Income to Liabilities* (X8) sebesar $0,444 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $2,253 < 10$, maka variabel OItL dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas

4.2.1.3 Uji Heterokedastisitas

Dalam pengujian heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui data dalam penelitian apakah adanya penyimpangan (ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan. Dasar dalam pengujian ini dimana didalam scatterplots, titik-titik pada scatterplots menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan titik-titik juga tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka data dapat di katakan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data diolah SPSS Versi 27

Berdasarkan gambar 4.3 hasil uji heterokedastisitas terlihat titik- titik pada scatterplot menyebar secara acak diatas angka maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga data penelitian tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Uji *Glejser* dilihat dengan cara menghasilkan regresi nilai *absolute residual* terhadap variable independen lainnya. Hasil dari uji *Glejser* pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.142	.554		.256	.800
	ROA	-.227	.578	-.297	-.392	.698
	ROE	.178	.538	.193	.332	.743
	NPM	.017	.387	.019	.043	.866
	GPM	-.762	.404	-.447	-1.085	.271
	DAR	-1.073	.838	-.650	-1.280	.212
	DER	1.169	.651	.658	.795	.185
	LTDTER	-.139	.327	-.140	-.424	.675
	OITL	.358	.372	.415	.963	.345

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data diolah SPSS Versi 27

Berdasarkan data hasil uji *glejser* diatas dapat diartikan bahwa didalam analisis regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas, menunjukkan nilai signifikansi (p-value) variabel ROA sebesar 0,689, ROE sebesar 0,743, NPM sebesar 0,866, GPM sebesar 0,271, DAR sebesar 0,212, DER sebesar 0,185, LtDtER sebesar 0,675 dan OITL sebesar 0,345. Hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai ABS_RES, hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas signifikansinya yang diatas 0,05 atau 5%.

4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak autokorelasi dalam suatu model regresi data panel. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji yang digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.945 ^a	.889	.673	2.55170	1.978

a. Predictors: (Constant), OITL, GPM, LTDTER, DAR, NPM, DER, ROE, ROA

b. Dependent Variable: ERC

Sumber : Data diolah SPSS Versi 27

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai DW adalah 1,978. Nilai dU dan dL yang dilihat di tabel Durbin Watson adalah dU dengan $k=8$, k adalah jumlah variabel independen, dan n (banyaknya data) = 50 adalah 1,9297 dan nilai dL adalah 1,2011. Berdasarkan ketentuan pengujian Durbin Watson yang telah dicantumkan di atas bahwa $du < d < 4-du$; berarti tidak ada korelasi positif maupun negative. Sehingga $4 - du = 2,0703$, maka dapat dilihat $1,9297 < 1,978 < 2,0703$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi baik positif ataupun negatif.

4.2.2 Analisis Persamaan Regresi

Tujuan dari analisis linier berganda untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Tetapi sebelum menganalisis regresi linier berganda telah dilakukan uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini terdapat delapan variabel independen, yaitu *Return on Asset*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Longterm Debt to Equity Ratio* dan *Operating Income to Liabilities* serta satu variabel dependen yaitu *Earning Response Coefficient*.

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	41.742	3.457		4.372	.007
	ROA	22.403	6.454	12.182	3.372	.012
	ROE	-37.318	12.991	-11.100	-3.264	.003
	NPM	.785	2.336	.047	.147	.884
	GPM	14.860	4.355	2.208	1.116	.071
	DAR	-3.500	4.539	-1.158	-4.771	.045
	DER	42.371	12.328	6.244	3.019	.034
	LTDTER	.685	4.293	.043	.159	.874
	OITL	-4.664	3.158	-.325	-1.477	.047

a. Dependent Variable: ERC

Sumber : Data diolah SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, persamaan regresi linier berganda dapat dicantumkan formulasi sebagai berikut:

$$Y = 41.742 + 22.403X_1 - 37.318X_2 + 0.785X_3 + 14.860X_4 - 3.500X_5 \\ + 42.371X_6 + 0.685X_7 - 4.664X_8 + e$$

Keterangan :

1. Nilai $\beta = 41,742$ yang berartikan jika *Return on Asset, Return On Equity, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Longterm Debt to Equity Ratio* dan *Operating Income to Liabilities* dalam keadaan tetap yang dimana nilai tidak mengalami perubahan (sama dengan 0) sehingga nilai *Earning Response Coefficient* adalah 41,742.
2. Nilai koefisien regresi untuk ROA adalah sebesar 22,403 yang menunjukkan apabila ada perubahan kenaikan ROA (dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan) maka ERC akan mengalami peningkatan sebesar 22,403 satuan.
3. Nilai koefisien regresi untuk ROE adalah sebesar -37,318 dan bertanda negative yang menunjukkan apabila ada perubahan penurunan ROE (dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan) maka ERC akan mengalami penurunan sebesar 37,318 satuan.
4. Nilai koefisien regresi untuk NPM adalah sebesar 0,785 yang menunjukkan apabila ada perubahan kenaikan NPM (dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan) maka ERC akan mengalami peningkatan sebesar 0,785 satuan.
5. Nilai koefisien regresi untuk GPM adalah sebesar 14,860 yang menunjukkan apabila ada perubahan kenaikan GPM (dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan) maka ERC akan mengalami peningkatan sebesar 14,860 satuan.

6. Nilai koefisien regresi untuk DAR adalah sebesar -3,500 dan bertanda negative yang menunjukkan apabila ada perubahan penurunan DAR (dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan) maka ERC akan mengalami penurunan sebesar 3,500 satuan
7. Nilai koefisien regresi untuk DER adalah sebesar 42,371 yang menunjukkan apabila ada perubahan kenaikan DER (dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan) maka ERC akan mengalami peningkatan sebesar 42,371 satuan.
8. Nilai koefisien regresi untuk LtDtER adalah sebesar 0,685 yang menunjukkan apabila ada perubahan kenaikan LtDtER (dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan) maka ERC akan mengalami peningkatan sebesar 0,685 satuan.
9. Nilai koefisien regresi untuk OItL adalah sebesar -4,664 dan bertanda negative yang menunjukkan apabila ada perubahan penurunan OItL (dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan) maka ERC akan mengalami penurunan sebesar 4,664 satuan.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini nantinya dapat menghasilkan pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel (X) terhadap variabel (Y). untuk pengujian menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Tabel 4.15
Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
1	(Constant)	41.742	3.457		4.372	.007
	ROA	22.403	6.454	12.182	3.372	.012
	ROE	-37.318	12.991	-11.100	-3.264	.003
	NPM	.785	2.336	.047	.147	.884
	GPM	14.860	4.355	2.208	1.116	.071
	DAR	-3.500	4.539	-1.158	-4.771	.045
	DER	42.371	12.328	6.244	3.019	.034
	LTDTER	.685	4.293	.043	.159	.874
	OITL	-4.664	3.158	-.325	-1.477	.047

a. Dependent Variable: ERC

Sumber : Data diolah SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel 4.14 untuk kriteria uji t pada tingkat kesalahan pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $df = n - k$ atau $50 - 8 = 42$ (dimana n merupakan jumlah sampel dan k sebagai jumlah variabel independen) dengan membandingkan antara nilai thitung masing-masing variabel bebas dengan nilai ttabel sebesar 2,01808 sehingga berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa :

1. Pengaruh Return On Asset Terhadap Earning Response Coefficient

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui *Return On Asset* secara parsial memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap *Earning Response*

Coefficient. Uji t yang dihasilkan dari pengolahan adalah thitung = 3,372 dan ttabel = 2,018. Variabel *Return On Asset* menghasilkan thitung sebesar 3,372 dimana lebih besar dari nilai ttabel yaitu 2,018 dan nilai signifikan *Return On Asset* sebesar $0,012 < 0,05$ yang artinya dari hasil ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dengan kata lain berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Earning Respponse Coefficient*

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui *Return On Equity* secara parsial memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap *Earning Response Coefficient*. Uji t yang dihasilkan dari pengolahan adalah thitung = -3,264 dan ttabel = 2,018. Variabel *Return On Equity* menghasilkan thitung sebesar -3,264 dimana lebih kecil dari nilai ttabel yaitu 2,018 dan nilai signifikan *Return On Equity* sebesar $0,003 < 0,05$ yang artinya dari hasil ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dengan kata lain berdasarkan hasil, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negative terhadap *Earning Response Coefficient* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Earning Respponse Coefficient*

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui *Net Profit Margin* secara parsial memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap *Earning Response Coefficient*. Uji t yang dihasilkan dari pengolahan adalah thitung = 0,147 dan ttabel = 2,018. Variabel *Net Profit Margin* menghasilkan thitung sebesar 0,147 dimana lebih kecil dari nilai ttabel yaitu 2,018 dan nilai signifikan *Net Profit Margin* sebesar $0,884 > 0,05$ yang artinya dari hasil ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dengan kata lain berdasarkan hasil, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap *Earning Respponse Coefficient*

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui *Gross Profit Margin* secara parsial memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap *Earning Response Coefficient*. Uji t yang dihasilkan dari pengolahan adalah thitung = 1,116 dan ttabel = 2,018. Variabel *Gross Profit Margin* menghasilkan thitung sebesar 1,116 dimana lebih kecil dari nilai ttabel yaitu 2,018 dan nilai signifikan *Gross Profit Margin* sebesar $0,071 > 0,05$ yang artinya dari hasil ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dengan kata lain berdasarkan hasil, dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* pada perusahaan

Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Earning Respponse Coefficient*

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui *Debt to Asset Ratio* secara parsial memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap *Earning Response Coefficient*. Uji t yang dihasilkan dari pengolahan adalah thitung = -4,771 dan ttabel = 2,018. Variabel *Debt to Asset Ratio* menghasilkan thitung sebesar -4,771 dimana lebih kecil dari nilai ttabel yaitu 2,018 dan nilai signifikan *Debt to Asset Ratio* sebesar $0,045 < 0,05$ yang artinya dari hasil ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dengan kata lain berdasarkan hasil, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Earning Response Coefficient* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Earning Respponse Coefficient*

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* secara parsial memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap *Earning Response Coefficient*. Uji t yang dihasilkan dari pengolahan adalah thitung = 3,019 dan ttabel = 2,018. Variabel *Debt to Equity Ratio* menghasilkan thitung sebesar 3,019 dimana lebih besar dari nilai ttabel yaitu 2,018 dan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,034 < 0,05$ yang artinya dari hasil ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dengan kata lain berdasarkan hasil, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh

positif terhadap *Earning Response Coefficient* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

7. Pengaruh *Longterm Debt to Equity Ratio* Terhadap *Earning Respponse Coefficient*

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui *Longterm Debt to Equity Ratio* secara parsial memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap *Earning Response Coefficient*. Uji t yang dihasilkan dari pengolahan adalah thitung = 0,159 dan ttabel = 2,018. Variabel *Longterm Debt to Equity Ratio* menghasilkan thitung sebesar 0,159 dimana lebih kecil dari nilai ttabel yaitu 2,018 dan nilai signifikan *Longterm Debt to Equity Ratio* sebesar $0,874 > 0,05$ yang artinya dari hasil ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dengan kata lain berdasarkan hasil, dapat disimpulkan bahwa *Longterm Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

8. Pengaruh *Operating Income to Liabilities* Terhadap *Earning Respponse Coefficient*

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui *Operating Income to Liabilities* secara parsial memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap *Earning Response Coefficient*. Uji t yang dihasilkan dari pengolahan adalah thitung = -1,477 dan ttabel = 2,018. Variabel *Operating Income to Liabilities* menghasilkan thitung sebesar -1,477 dimana lebih kecil dari nilai ttabel yaitu

2,018 dan nilai signifikan *Operating Income to Liabilities* sebesar $0,047 < 0,05$ yang artinya dari hasil ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dengan kata lain berdasarkan hasil, dapat disimpulkan bahwa *Operating Income to Liabilities* berpengaruh negative terhadap *Earning Response Coefficient* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui variable (X) *Return on Asset, Return On Equity, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Longterm Debt to Equity Ratio* dan *Operating Income to Liabilities* secara simultan memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel (Y) yaitu *Earning Response Coefficient*. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 27.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji F (Uji Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	171.192	8	21.399	4.694	.027 ^b
	Residual	26.675	41	3.821		
	Total	144.867	49			

a. Dependent Variable: ERC

b. Predictors: (Constant), OITL, GPM, LTDTER, DAR, NPM, DER, ROE, ROA

Sumber : Data diolah SPSS Versi 27

$$F_{\text{tabel}} = (k-1 ; n-k)$$

$$= (8-1 ; 50-8)$$

$$= (7 ; 42)$$

$$= 2,249$$

Berdasarkan data diatas diketahui nilai Sig. = 0,027. Nilai Sig. tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai α 0,05 sehingga $0,027 < 0,05$. Jika dilihat dari Fhitung = 4,694 dan Ftabel = 2,249 maka nilai Fhitung > Ftabel sehingga variabel *Return on Asset*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Longterm Debt to Equity Ratio* dan *Operating Income to Liabilities* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* dikarenakan nilai Sig. < dari 0,05 dan nilai Fhitung > Ftabel yang nilainya berada di arah positif.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R Square semakin mendekati nilai satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut hasil pengujian statistic dengan menggunakan SPSS versi 27.0:

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 ^a	.889	.673	2.55170

a. Predictors: (Constant), OITL, GPM, LTDTER, DAR, NPM, DER, ROE, ROA

b. Dependent Variable: ERC

Sumber : Data diolah SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel 4.16 menggambarkan hasil dari nilai R-Square sebesar 0,889. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Return on Asset*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Longterm Debt to Equity Ratio* dan *Operating Income to Liabilities* secara simultan memberikan pengaruh sebesar 88,9% terhadap *Earning Response Coefficient*, sedangkan sisanya sebesar 11,1% dipengaruhi oleh variabel internal dan variabel eksternal lain diluar penelitian.

4.3 Pembahasan

Dalam pembahasan ini menarasikan hasil dari analisis penelitian, dengan kata lain menyesuaikan mengenai hasil penelitian terhadap teori penelitian terdahulu maupun pendapat para ahli. Sebagaimana yang telah dianalisis terdapat 9 bagian utama yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Earning Response Coefficient*

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *Return On Asset* terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang dihasilkan uji parsial (uji t) dimana berdasarkan analisis menunjukkan bahwa nilai Sig. = 0,012. Nilai Sig. tersebut selanjutnya dibandingkan dengan dengan $\alpha = 0,05$ sehingga $0,012 < 0,05$. Kemudian jika dilihat dari nilai thitung = 3,372 dan ttabel 2,018 maka nilai thitung $> t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dengan kata lain berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh

positif terhadap *Earning Response Coefficient* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return On Asset berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan (Jufrizen, 2018). Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Naimah dan Siddhartha (2006), yang menyatakan bahwa suatu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki ERC yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang rendah. Oleh karena itu, penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa publikasi mengenai informasi laba perusahaan akan mempengaruhi respon investor (Hartono, 2008). Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap respon laba dikarenakan penggunaan ROA sebagai tolak ukur dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Jika perusahaan mempunyai ROA yang tinggi, maka perusahaan dianggap mempunyai keuntungan yang tinggi bagi investor untuk menanamkan modal.

2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Earning Response Coefficient*

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang dihasilkan uji parsial (uji t) dimana berdasarkan analisis menunjukkan bahwa nilai Sig. = 0,003. Nilai Sig. tersebut selanjutnya dibandingkan dengan dengan $\alpha = 0,05$ sehingga $0,003 < 0,05$. Kemudian jika dilihat dari nilai thitung = -3,264 dan ttabel 2,018 maka nilai thitung $< t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dengan

kata lain berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap *Earning Response Coefficient* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hartanto dan Wijaya (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap ERC. Hasil penelitian ini menandakan bahwa profitabilitas merupakan suatu hal yang cukup penting untuk dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Akan tetapi, arah negative pada hasil yang ditimbulkan oleh ROE terhadap ERC sejalan dengan hasil penelitian Santoso (2015). Arah negative ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka respon pasar terhadap laba yang diumumkan oleh perusahaan akan semakin rendah. Hal ini dapat terjadi karena terdapat aspek lain diluar analisis fundamental yang digunakan investor sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

ROE mampu memberikan indikasi yang akurat terkait perusahaan mana yang lebih efektif dalam mengelola modalnya untuk dapat menghasilkan keuntungan. Sehingga ROE dapat dikatakan menjadi rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk mendapatkan laba bersih. Semakin tinggi ROE maka tingkat pengembalian investasi akan semakin tinggi

3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Earning Response Coefficient*

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang dihasilkan

uji parsial (uji t) dimana berdasarkan analisis menunjukkan bahwa nilai Sig. = 0,884. Nilai Sig. tersebut selanjutnya dibandingkan dengan dengan $\alpha = 0,05$ sehingga $0,884 > 0,05$. Kemudian jika dilihat dari nilai thitung = 0,157 dan ttabel 2,018 maka nilai thitung $< t_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dengan kata lain berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Hery (2018), *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Hubungan antara laba bersih, sisa pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik modal yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Dengan demikian dengan tingginya rasio *net profit margin* (NPM) maka akan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan tersebut, sehingga permintaan akan saham tersebut akan meningkat. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas diukur dengan *Net Profit Margin* tidak memiliki cukup bukti untuk berpengaruh terhadap ERC, sehingga bukan menjadi suatu hal yang cukup penting untuk dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

4. Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap *Earning Response Coefficient*

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan

dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang dihasilkan uji parsial (uji t) dimana berdasarkan analisis menunjukkan bahwa nilai Sig. = 0,071. Nilai Sig. tersebut selanjutnya dibandingkan dengan dengan $\alpha = 0,05$ sehingga $0,071 > 0,05$. Kemudian jika dilihat dari nilai thitung = 1,116 dan ttabel 2,018 maka nilai thitung $< t_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dengan kata lain berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gross Profit Margin (GPM) merupakan salah satu alat ukur rasio profitabilitas. Profitabilitas akan mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan penerimaan pendanaan dari luar atau tidak, dan akan mempengaruhi keputusan dari pihak manajemen menggunakan dana dalam operasional. Menurut (Hery, 2018), Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya, hal ini menyebabkan peningkatan daya tarik investasi dari penanam modal sehingga laba perusahaan akan meningkat. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas diukur dengan *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap ERC atau tidak memiliki cukup bukti untuk berpengaruh terhadap ERC. Hasil ini menunjukkan bahwasanya bagi para investor dalam melakukan penanaman modal di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman *Gross Profit Margin* bukan menjadi suatu hal yang cukup penting untuk dipertimbangkan oleh dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Penelitian ini didukung oleh Tahulending et al., (2022) yaitu hasil penelitian menunjukkan GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa investor dalam melakukan investasi di

saham perusahaan Makanan dan Minuman kurang mempertimbangkan besar kecilnya *Gross Profit Margin*.

5. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Earning Response Coefficient*

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang dihasilkan uji parsial (uji t) dimana berdasarkan analisis menunjukkan bahwa nilai Sig. = 0,045. Nilai Sig. tersebut selanjutnya dibandingkan dengan dengan $\alpha = 0,05$ sehingga $0,045 < 0,05$. Kemudian jika dilihat dari nilai thitung = -4,771 dan ttabel 2,018 maka nilai thitung $< t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dengan kata lain berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Earning Response Coefficient* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini didukung oleh penelitian Murwaningsari (2008) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif antara leverage terhadap koefisien respon laba. Hasil penelitian ini menandakan bahwa *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap ERC sehingga arah negatif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka pihak yang diuntungkan adalah pihak debitur, kondisi dimana ketika laba perusahaan meningkat tanggapan pemegang saham atau investor negatif atau kurang tertarik menginvestasikan modal kepada perusahaan. Namun hasil ini bertentangan dengan Natsir (2018) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*. Maka dapat

disimpulkan bahwa tidak selalu *leverage* atau hutang yang tinggi dapat membuat perusahaan bangkrut karena banyak perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi dipakai buat menjalankan usahanya yang tujuannya agar keuntungan yang didapat lebih besar.

6. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Earning Response Coefficient*

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang dihasilkan uji parsial (uji t) dimana berdasarkan analisis menunjukkan bahwa nilai Sig. = 0,034. Nilai Sig. tersebut selanjutnya dibandingkan dengan dengan $\alpha = 0,05$ sehingga $0,034 < 0,05$. Kemudian jika dilihat dari nilai thitung = 3,019 dan ttabel 2,018 maka nilai thitung $> t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dengan kata lain berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Rofika (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan DER berpengaruh signifikan terhadap ERC. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan analisis hutang yang memberikan gambaran tentang tingkat kesehatan keuangan perusahaan, serta kekuatan struktur permodalan perusahaan. Rasio DER dapat digunakan untuk menganalisis keuangan yang apabila semakin rendah rasio DER semakin baik.

Hasil penelitian ini menandakan bahwa *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap ERC. Arah positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, berarti adanya pemanfaatan yang baik yang dilakukan perusahaan terhadap utang yang dimiliki sehingga mampu menarik investor. Semakin tinggi komposisi hutang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak eksternal. Hal ini dikarenakan perusahaan akan memenuhi kewajiban hutangnya terlebih dahulu sebelum memberikan *return* kepada investor. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa nilai DER suatu perusahaan masih diperhitungkan oleh investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Hasil dari *debt to equity* sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan (Rialdy, 2018). Walaupun perusahaan dengan risiko tinggi bisa menjanjikan *return* yang tinggi namun di sisi lain tingkat ketidakpastiannya juga tinggi (Scott, 2015).

7. Pengaruh *Longterm Debt to Equity Ratio* Terhadap *Earning Response Coefficient*

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang dihasilkan uji parsial (uji t) dimana berdasarkan analisis menunjukkan bahwa nilai Sig. = 0,874. Nilai Sig. tersebut selanjutnya dibandingkan dengan dengan $\alpha = 0,05$ sehingga $0,874 > 0,05$. Kemudian jika dilihat dari nilai thitung = 0,159 dan $t_{tabel} 2,018$ maka nilai thitung $< t_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a

ditolak. Maka dengan kata lain berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa *Longterm Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Longterm Debt to Equity Ratio (LtTDER) merupakan indikator perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang. (Munawir, 2014). Jumlah hutang dan proporsinya pada struktur modal sangat penting dalam dianalisis sebab investor harus mempertimbangkan tingkat peluang atau resiko dan pengembalian yang akan diperoleh.

Hasil penelitian ini menandakan bahwa *leverage* yang diukur dengan *Longterm Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap ERC. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi hutang jangka panjang perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan saham. Investor menganggap *Longterm Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam masa perbaikan atau dalam pengembangan usaha sehingga membutuhkan dana yang besar agar dapat memenuhi kegiatan usahanya.

8. Pengaruh *Operating Income to Liabilities* Terhadap *Earning Response Coefficient*

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *Operating Income to Liabilities* terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis

data yang dihasilkan uji parsial (uji t) dimana berdasarkan analisis menunjukkan bahwa nilai Sig. = 0,047. Nilai Sig. tersebut selanjutnya dibandingkan dengan dengan $\alpha = 0,05$ sehingga $0,047 < 0,05$. Kemudian jika dilihat dari nilai thitung = -1,477 dan t_{tabel} 2,018 maka nilai thitung $< t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dengan kata lain berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa *Operating Income to Liabilities* berpengaruh negatif terhadap *Earning Response Coefficient* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Operating Income to Liabilities merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya menggunakan laba operasionalnya. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan membayar kewajibannya menggunakan laba operasionalnya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya maka dalam jangka panjang hal ini dapat menurunkan kepercayaan kreditur terhadap tingkat kredibilitas perusahaan (Iswandi & Susilawati, 2017). Hasil penelitian ini menandakan bahwa *leverage* yang diukur dengan *Operating Income to Liabilities* berpengaruh negatif terhadap ERC. Arah negative ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa investor kurang percaya/tertarik menginvestasikan modal kepada perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi.

9. Pengaruh *Return on Asset, Return On Equity, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Longterm Debt to*

Equity Ratio dan Operating Income to Liabilities Terhadap Earning Response Coefficient

Berdasarkan analisis data yang dihasilkan uji simultan (Uji F) yang telah dilakukan atas pengaruh *Return on Asset, Return On Equity, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Longterm Debt to Equity Ratio* dan *Operating Income to Liabilities* Terhadap *Earning Response Coefficient*. *Return on Asset, Return On Equity, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Longterm Debt to Equity Ratio* dan *Operating Income to Liabilities* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient*. Dimana berdasarkan analisis data uji F menunjukkan F_{hitung} 4,694 dan F_{tabel} sebesar 2,249 sehingga apabila dibandingkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan dapat dilihat juga bahwa nilai $Sig. = 0,027$ apabila dibandingkan dengan $\alpha 0,05$ sehingga $0,027 < 0,05$. Dimana artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset, Return On Equity, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Longterm Debt to Equity Ratio* dan *Operating Income to Liabilities* secara simultan berpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal dimana informasi laba yang diumumkan perusahaan merupakan sinyal yang ditujukan pada pasar dengan tujuan pasar akan bereaksi setelah pengumuman laba di publikasikan perusahaan. Untuk menghasilkan laba yang tinggi maka perusahaan membutuhkan dana yang lebih besar. Perusahaan juga dapat menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari

kreditur untuk menjalankan usahanya sehingga hutang yang diperoleh dari kreditur tersebut berguna untuk memakmurkan pemilik saham dan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Dewi & Yadnyana, 2019). Kinerja perusahaan dalam mengelola kualitas laba dan mengelola struktur permodalan yang dihasilkan dapat dicerminkan melalui perhitungan rasio profitabilitas dan *leverage*. Sehingga dapat dikatakan kedua rasio tersebut menjadi salah satu faktor penting bagi perusahaan maupun investor dalam hal membuat keputusan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya oleh penulis tentang pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* yang diukur dengan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Longterm Debt to Equity Ratio* dan *Operating Income to Liabilities* terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. Dimana terdapat 10 populasi perusahaan yang menghasilkan 50 sampel yang digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan kesimpulan berdasarkan hasil dan pembahasan :

1. Berdasarkan hasil penelitian *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022
2. Berdasarkan hasil penelitian *Return On Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022
3. Berdasarkan hasil penelitian *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.

4. Berdasarkan hasil penelitian *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022
5. Berdasarkan hasil penelitian *Debt to Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022
6. Berdasarkan hasil penelitian *Debt to Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022
7. Berdasarkan hasil penelitian *Longterm Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022
8. Berdasarkan hasil penelitian *Operating Income to Liabilities* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022
9. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan Profitabilitas dan *Leverage* yang diukur dengan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Longterm Debt to Equity Ratio* dan *Operating Income to*

Liabilities berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk tetap memperhatikan perusahaan dalam meningkatkan laba dan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Kinerja perusahaan yang baik akan dianggap mampu mengelola aset perusahaan dengan baik sehingga memperoleh laba perusahaan yang tinggi agar dapat mempengaruhi respon investor sehingga tertarik untuk berinvestasi.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk menggunakan modal dengan efisien yang bersamaan dengan meningkatkan volume penjualan sehingga efektivitas perusahaan menggunakan modal untuk menghasilkan laba dapat dikatakan baik.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk meningkatkan tingkat kesehatan perusahaan melalui penjualan dan efisiensi dalam mengelola hutang seperti penghematan biaya – biaya, dengan begitu diharapkan dapat membantu meningkatkan respon pasar terhadap laba melalui *Net Profit Margin*.
4. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk melakukan mengoptimalkan harga

pokok penjualan jika ingin memberikan harga jual yang cukup agar laba kotor yang dihasilkan tinggi. Laba yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga akan mempengaruhi investor yakin untuk berinvestasi dan meningkatkan respon pasar terhadap laba yang diukur melalui *Gross Profit Margin*.

5. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk lebih memperhatikan perusahaan agar dapat mengelola hutang dan aktiva yang dimiliki dengan baik sehingga tidak menghasilkan nilai DAR yang tinggi. Jika DAR terlalu tinggi maka semakin tinggi juga risiko perusahaan dalam melunasi hutang, sehingga dapat berdampak negatif terhadap respon pasar.
6. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk dapat mengelola hutang dan modal yang dimiliki dengan baik sehingga tidak menghasilkan nilai DER yang tinggi. Nilai DER yang tinggi mempengaruhi investor untuk menanamkan modal.
7. Bagi perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disarankan harus lebih memperhatikan posisi hutang yang dimiliki, terutama hutang jangka panjang karena semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula bunga hutang dan kewajiban lainnya yang harus dibayarkan.
8. Bagi perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk mengoptimalkan

penjualan dan pendapatan dari aktivitas operasional untuk meningkatkan harga per lembar saham.

9. Peneliti berikutnya diharapkan menggunakan variabel independen berbeda, yang belum dimasukkan dalam penelitian ini karena masih banyak terdaftar rasio keuangan lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC). Agar hasil penelitian lebih akurat, maka objek penelitian ditambahkan dan periode diperpanjang.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada variabel Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Longterm Debt to Equity Ratio*, *Operating Income to Liabilities* dan *Earning Response Coefficient*. Namun, ada beberapa factor – factor lain yaitu faktor eksternal maupun internal perusahaan serta rasio keuangan lainnya sehingga penelitian ini masih memiliki keterbatasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Kereta Api Indonesia DIVRE I Sumut. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 3(2), 103–112. <https://doi.org/10.30596/jakk.v3i2.9461>
- Adriani, A., & Nurjihan, L. (2020). Earning per share, sinyal positif bagi investor saham syariah? *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 2, 47–59.
- Aditya, Dodiet. (2013). *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*. Surakarta: Poltekkes Kemenkes Surakarta.
- Aldini, D. A., & Andarini, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1), 45-56. <https://doi.org/10.30596/14495>
- Alpi, M.F. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turn Over, dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *The National Conferences Management and Business (NCMAB) 2018*. 158-175.
- Ammy, B. (2021). Analisis Determinan yang Mempengaruhi Return On Equity. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora (SiNTESa)*, 776–786.
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 157-181. <https://doi.org/10.32493/skt.vli3.1096>
- Arfan, M., & Antasari, I. (2008). Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Telaah & Riset AKuntansi*, 1(1), 50–64.
- Arifin, L. (2018). Earning on Response Coefficient in Automobile and Go Public Companies. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 2(2), 215–238. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v2i2.164>
- Aryanti, G. A. P. S., & Sisdyani, E. A. (2016). Profitabilitas pada Earnings Response Coefficient dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 171–199.
- Azizi, F. M., Pramuka, B. A., & Hidayat, T. (2016). The Factors that Affect Earnings Response Coefficient on Miscellaneous Industry Manufacturing Sectors Company on the Indonesia Stock Exchange. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2752795>
- Ball, R., and P. Brown. 1968. "An Empirical Evaluation of Accounting Income

Numbers", *Journal of Accounting Research*, 159-178

- Cahyaningtyas, F. (2022). Peran Moderasi Corporate Sosial Responsibility terhadap Nilai Perusahaan: Perspektif Teori Sinyal. *MDP Student Conference (MSC) 2022*, 1(1), 153–159.
- Cahyono, T. (2015). *Statistik Uji Normalitas*. Purwokerto: Yasamas
- Dahrani, D. (2021). Effect Of Return On Asset and Debt To Equity Ratio To Tax Avoidance In Company. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 2(2), 454–461. <https://doi.org/10.53695/injects.v2i2.530>
- Dewi, A. A. P. K., & Putra, I. M. P. D. (2017). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 367–391.
- Dewi, M. K., & Gantino, R. (2019). Perbandingan Pengaruh Work Capital to Total Assets (WCTA), Operating Income to Total Liabilities (OITL), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi dan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi*. 11(1).
- Dewi, N. S., & Yadnyana, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage pada Earning Response Coefficient dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 2041–2069.
- Dewi, N.S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472-482. <http://doi.org/1036441/snpk.voll.2022.77>
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau dari Agensi Teori dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 224–242. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>
- Ganar, Y. B., & Kusmiyati, P. (2021). Pengaruh Quick ratio dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT Waskita Karya TBK Periode 2012-2019. *Jurnal Ilmial PERKUSI*, 1(2), 154. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.vli2.11029>
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, E. K. P. B. (2014). Pengaruh Kualitas Audit dan Prediktibilitas Laba Akuntansi Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Akuntansi*.
- Halim, Abdul., & Mahmud, Hanafi. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

- Hanum, Z., & Manullang, J.H. (2022). Pengaruh Return On Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4050-4061.
- Hariati, R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1-17.
- Hartanto, D., & Wijaya, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient (Erc) Dengan Profitabilitas Sebagai Prediktor. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 344–354.
- Hartono, Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Hasanzade, M., Darabi, R., & Mahfoozi, G. (2013). Factors Affecting the Earnings Response Coefficient : An Empirical study for Iran. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 2(3), 2551-2560.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan- Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ismadi, A. M., Subakir, dan Nurdina. (2021). Pengaruh LTDER, EPS dan TATO Terhadap Harga Saham Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *Journal Of Sustainability Business Research*, 2(2), 447– 452.
- Iswandi, I., & Susilawati, R. (2017). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Times Interest Earned Ratio (TIER) dan Operating Income To Liabilities (OILR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2008-2015. *Jurnal Indonesia Membangun*. 16(1), 96-111.
- Januri, J., & Wulandari, D.A. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. 20(1), 45-50.
- Juliandi, A. Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS
- Kurniawan, A. H. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kindai*. 13(1), 63-72.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Khoir, V. B., Handayani, S. R., & Zahroh. (2013). Pengaruh Earning per Share, Return on Assets, Net Profit Margin, Debt to Assets Ratio, dan Long Term Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(1), 1-12. <http://www.neliti.com/id/publications/76094>
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203–210. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>

- Mahendra, I.P.Y., & Wirama, D.G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan pada Earning Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2566-2594.
- Marlina, D., & Sari, E. N. (2009). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 80–105.
- Messier, W.F., Glover, S.M., dan Prawitt, D.F., (2006). *Auditing and Assurance Services a Systematic Approach*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Murwaningsari, E. (2008). Pengujian Simultan: Beberapa Faktor yang Mempengaruhi *Earning Response Coefficient* (ERC). Simposium Nasional Akuntansi (SNA) ke XI Pontianak. 1-26.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Naimah, Zahroh., & Siddharta, U. (2006). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas : Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Natsir, R. S. El. (2018). Pengaruh Pengaruh Leverage Dan Persistensi Laba Terhadap (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia , UIN.
- Pamungkas, F. B. (2014). *Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Koefisien Respon Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pangestu, C. D. S. (2016). *Pengaruh Firm Size, Growth Opportunity, Leverage, Profitability, Liquidity, Earning Persistence, Audit Quality dan Pengaruh Firm Size yang Dimoderasi Free Cash Flow terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa*. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Jakarta.
- Paramita, R. W. D. (2012). Pengaruh Leverage, Firm Size, dan Voluntary Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal WIGA*, 2(2), 103-118.
- Puspitarini, D. K. (2016). *Pengaruh Konservatisme Laba dan Leverage terhadap Earnings Response Coefficient Sektor Property dan Real Estate*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Pradipta, D. H., & Purwaningsih, A. (2015). Pengaruh Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Terhadap Earning Response Coefficient (ERC), Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1-28. <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/7536>

- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham dan Pertumbuhan Laba pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Human Falah*, 7(1), 103-116.
- Ratih, D. (2013). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 1-12.
- Rialdy, N. (2022). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Formosa Journal of Computer and Information Science*, 1(1), 25–36. <https://doi.org/10.55927/fjcis.v1i1.481>
- Rialdy, N. (2018). Pengaruh Struktur odal, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(3), 372-288.
- Rofika. (2015), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012, *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 174-1ad83.
- Santoso, Gunawan. (2015). Determinan Koefisien Respon Laba. *PARSIMONIA*, 2(2), 69-85
- Sarahwati, Y., & Setiadi, I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Earnings Response Coefficient (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 121–135.
- Sari, N.L., & Daud, R.M. (2016). Pengaruh Informasi Laba Terhadap Koefisien Respon Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Thau 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 227-236.
- Scott, William.R. (2015). *Financial Accounting Theory*, Edisi 7. New Jersey: Prentice Hall.
- Setiawati, Erma, Nursiam, & Apriliana, F. (2014). Analisis Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba. *Seminar Nasional dan Call for Paper*, 175-188.
- Sihombing, L., Astuty, W., & Irfan, I. (2021). Effect of Capital Structure, Firm Size and Leverage on Firm Value with Profitability as an Intervening Variable in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 6585–6591.
- Suaryana, A. (2008). Pengaruh Konservatisme Laba terhadap Koefisien Respons Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1-20.

- Suciati, G. B. (2017). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Earning Response Coefficient (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI tahun 2014-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 6(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. CV Alfabeta Bandung.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatarn Kuantitatif*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Sulistiyono, Agus. 2010. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Univeristas Negeri Semarang*.
- Susilawati, Christine Dwikarya (2008), *Faktor-Faktor Penentu ERC*, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 146-161.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. (Edisi 3). Yogyakarta:BPFE.
- Tahulending, M. Rate, P. V., Maramis, J. B. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Company Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal LPPM Bidang Ekonomi, Sosial, dan Budaya*, 5(2), 1241-1252.
- Tersiana, Andra. (2018). *Metode Penelitian*. Penerbit Yogyakarta.
- Widayanti, C. A., Vestari, M., & Farida, D. N. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 46–64.
- Winarno, W.W.(2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews* (5th ed). UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN

<i>EARNING RESPONSE COEFFICIENT</i>							
No	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata - Rata
1	AISA	0,026	-0,001	-0,021	0,088	0,010	0.063
2	ALTO	-0,829	22,897	-5,407	-21,867	1,042	-0.833
3	CAMP	0.182	-3,123	0,788	0,132	0,533	-0.298
4	CLEO	-0.920	0,512	2,231	-3,210	-8,285	-1.934
5	ICBP	0,159	-10,751	10,903	8,120	-3,665	0.953
6	MYOR	10,202	38,812	28,645	-1,958	0,014	33.507
7	ROTI	-1,253	1,884	1,523	1.446	5,579	1.836
8	SKLT	-0,449	5,229	5,885	-4,219	-2,221	0.845
9	STTP	7,684	-3,751	-12,022	-1,047	-6,058	-3.039
10	ULTJ	6,862	-2,261	-3,750	-10,876	-22,733	5.801
Rata – Rata		17,546	4,945	2,878	-3,339	-3,578	3,690

TOTAL ASET						
(dalam jutaan rupiah)						
No	KODE	2018	2019	2020	2021	2022
1	AISA	1.1816.406	1.868.966	2.011.557	1.761.634	1.826.350
2	ALTO	1.109.843	1.103.450	1.105.874	1.089.208	1.023.323
3	CAMP	1.004.275	1.057.529	1.086.873	1.147.260	1.074.777
4	CLEO	833.933	1.245.144	1.310.940	1.348.181	1.693.523
5	ICBP	34.367.153	38.709.314	103.502.626	118.015.311	115.305.536
6	MYOR	17.591.706	19.591.706	19.777.500	19.917.653	22.276.160
7	ROTI	4.393.810	4.682.083	4.452.166	4.191.284	4.130.321
8	SKLT	747.293	790.845	773.863	889.125	1.033.289
9	STTP	2.631.189	2.881.563	3.448.995	3.919.243	4.590.737
10	ULTJ	5.555.871	6.608.422	8.754.116	7.406.856	7.376.375

TOTAL EKUITAS (dalam jutaan rupiah)						
No	KODE	2018	2019	2020	2021	2022
1	AISA	-3.450.942	-1.657.853	828.257	818.890	777.861
2	ALTO	387,126	380,730	372,883	363,835	348,916
3	CAMP	885,422	935,392	961,711	1,022,814	941,454
4	CLEO	635,478	766,299	894,746	1,001,579	1,185,150
5	ICBP	22,707,150	26,671,104	50,659,843	54,940,607	57,473,007
6	MYOR	8,542,544	9,899,940	11,271,468	11,360,031	12,834,694
7	ROTI	2,916,901	3,092,597	3,227,671	2,869,591	2,681,158
8	SKLT	339,293	380,381	406,954	541,837	590,753
9	STTP	1,646,387	2,148,007	2,673,298	3,300,848	3,928,398
10	ULTJ	4,774,956	5,655,139	4,781,737	5,138,126	5,822,679

PENJUALAN BERSIH (dalam jutaan rupiah)						
No	KODE	2018	2019	2020	2021	2022
1	AISA	1,583,285	1,510,427	1,283,331	1,520,879	1,843,760
2	ALTO	290,274	343,971	321,502	366,966	409,161
3	CAMP	961,136	1,028,952	956,634	1,019,133	1,129,360
4	CLEO	831,104	1,088,679	972,634	1,103,519	1,358,708
5	ICBP	38,413,407	42,296,703	46,641,048	56,803,733	64,797,516
6	MYOR	24,060,802	25,026,739	24,476,953	27,904,558	30,669,405
7	ROTI	2,766,545	3,337,022	3,212,034	3,287,623	3,935,182
8	SKLT	1,045,029	1,281,116	1,253,700	1,356,846	1,539,310
9	STTP	2,826,957	3,512,509	3,846,300	4,241,856	4,931,553
10	ULTJ	5,472,882	6,241,419	5,967,362	6,616,642	7,656,252

LABA KOTOR (dalam jutaan rupiah)						
No	KODE	2018	2019	2020	2021	2022

1	AISA	447,457	318,159	341,066	488,538	447,457
2	ALTO	41,931	37,381	36,061	33,744	41,931
3	CAMP	602,535	516,978	555,095	629,031	602,535
4	CLEO	396,462	410,399	461,481	522,292	396,462
5	ICBP	14,404,013	17,224,375	20,287,284	21,792,286	14,404,013
6	MYOR	7,917,240	7,299,122	6,922,983	6,839,423	7,917,240
7	ROTI	1,849,435	1,802,163	1,787,407	2,086,059	1,849,435
8	SKLT	323,916	333,589	377,829	407,438	323,916
9	STTP	953,032	1,070,198	1,032,326	1,029,761	953,032
10	ULTJ	2,349,718	2,228,527	2,374,946	2,457,088	2,349,718

PROFITABILITAS						
No	Perusahaan	Tahun	ROA	ROE	GPM	NPM
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	2018	-0.07	0.04	-0.08	0.29
		2019	0.61	-0.68	0.75	0.30
		2020	0.60	1.45	0.94	0.25
		2021	0.00	0.01	0.00	0.22
		2022	-0.03	-0.08	-0.03	0.26
2	PT Tri Banyan Tirta (ALTO)	2018	-0.03	-0.09	-0.11	0.10
		2019	-0.01	-0.02	-0.02	0.12
		2020	-0.01	-0.03	-0.03	0.12
		2021	-0.01	-0.02	-0.02	0.10
		2022	-0.02	-0.05	-0.04	0.08
3	PT Tiga Pilar Sejahtera Food (CAMP)	2018	0.06	0.07	0.06	0.60
		2019	0.07	0.08	0.07	0.59
		2020	0.04	0.05	0.05	0.54
		2021	0.09	0.10	0.10	0.54
		2022	0.11	0.13	0.11	0.56
4	PT Tiga Pilar Sejahtera Food (CLEO)	2018	0.08	0.10	0.08	0.32
		2019	0.11	0.17	0.12	0.36
		2020	0.10	0.15	0.14	0.42
		2021	0.13	0.18	0.16	0.42

		2022	0.12	0.17	0.14	0.38
5	PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	2018	0.14	0.21	0.12	0.32
		2019	0.14	0.20	0.13	0.34
		2020	0.07	0.15	0.16	0.37
		2021	0.07	0.14	0.14	0.36
		2022	0.05	0.10	0.09	0.34
6	PT Mayora Indah (MYOR)	2018	0.10	0.21	0.07	0.27
		2019	0.11	0.21	0.08	0.32
		2020	0.11	0.19	0.09	0.30
		2021	0.06	0.11	0.04	0.25
		2022	0.09	0.15	0.06	0.22
7	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	2018	0.03	0.04	0.05	0.54
		2019	0.05	0.08	0.07	0.55
		2020	0.04	0.05	0.05	0.56
		2021	0.07	0.10	0.09	0.54
		2022	0.10	0.16	0.11	0.53
8	PT Sekar Laut Tbk (SKLT)	2018	0.03	0.06	0.02	0.26
		2019	0.06	0.12	0.04	0.25
		2020	0.05	0.10	0.03	0.27
		2021	0.10	0.16	0.06	0.28
		2022	0.07	0.13	0.05	0.26
9	PT Siantar Top Tbk (STTP)	2018	0.10	0.15	0.09	0.22
		2019	0.17	0.22	0.14	0.27
		2020	0.18	0.24	0.16	0.28
		2021	0.16	0.19	0.15	0.24
		2022	0.14	0.16	0.13	0.21
10	PT Ultrajaya Milk Industry (ULTJ)	2018	0.13	0.15	0.13	0.36
		2019	0.16	0.18	0.17	0.38
		2020	0.13	0.23	0.19	0.37
		2021	0.17	0.25	0.19	0.36
		2022	0.13	0.17	0.13	0.32

TOTAL UTANG (dalam jutaan rupiah)						
No	KODE	2018	2019	2020	2021	2022
1	AISA	5,267,348	3,526,819	1,183,300	942,744	1,048,489
2	ALTO	722,716	722,719	732,991	725,373	674,407
3	CAMP	784,039	780,019	789,656	789,705	746,818
4	CLEO	198,455	478,844	416,194	346,601	508,372
5	ICBP	11,660,003	12,038,210	52,842,783	63,074,704	57,832,529
6	MYOR	9,049,161	9,137,978	8,506,032	8,557,621	9,441,466
7	ROTI	1,476,909	1,589,486	1,224,495	1,321,693	1,449,163
8	SKLT	408,057	410,463	366,908	347,288	442,535
9	STTP	984,801	733,556	775,696	618,395	662,339
10	ULTJ	780,915	953,283	3,972,379	2,268,730	1,553,696

UTANG JANGKA PANJANG (dalam jutaan rupiah)						
No	KODE	2018	2019	2020	2021	2022
1	AISA	89,518	2,373,896	301,023	222,724	220,582
2	ALTO	475,754	522,649	500,183	492,944	487,088
3	CAMP	57,530	64,836	68,496	60,113	60,911
4	CLEO	77,394	273,891	268,648	163,718	298,544
5	ICBP	4,424,605	5,481,851	43,666,619	44,178,571	47,798,594
6	MYOR	4,284,651	5,411,619	4,946,696	2,986,848	3,804,839
7	ROTI	951,487	482,548	819,928	838,480	836,745
8	SKLT	116,708	117,182	119,805	105,623	108,865
9	STTP	308,128	325,065	149,565	143,022	131,645
10	ULTJ	145,754	116,969	1,645,040	712,191	96,798

LEVERAGE						
No	Perusahaan	Tahun	DAR	DER	LDtER	OitL
1		2018	2.90	-1.53	-0.03	0.00

	PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	2019	1.89	-2.13	-1.43	0.42
		2020	0.59	1.43	0.36	1.80
		2021	0.54	1.15	0.27	0.06
		2022	0.57	1.35	0.28	-0.03
2	PT Tri Banyan Tirta (ALTO)	2018	0.65	1.87	1.23	-0.04
		2019	0.65	1.90	1.37	-0.01
		2020	0.66	1.97	1.34	0.00
		2021	0.67	1.99	1.35	0.01
		2022	0.66	1.93	1.40	0.01
3	PT Tiga Pilar Sejahtera Food (CAMP)	2018	0.12	0.13	0.06	0.73
		2019	0.12	0.13	0.07	0.74
		2020	0.12	0.13	0.07	0.39
		2021	0.11	0.12	0.06	0.95
		2022	0.12	0.14	0.06	1.10
4	PT Tiga Pilar Sejahtera Food (CLEO)	2018	0.24	0.31	0.12	0.41
		2019	0.38	0.62	0.36	0.36
		2020	0.32	0.47	0.30	0.41
		2021	0.26	0.35	0.16	0.66
		2022	0.30	0.43	0.25	0.49
5	PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	2018	0.34	0.51	0.19	0.55
		2019	0.31	0.45	0.21	0.61
		2020	0.51	1.04	0.86	0.17
		2021	0.53	1.15	0.80	0.19
		2022	0.50	1.01	0.83	0.23
6	PT Mayora Indah (MYOR)	2018	0.51	1.06	0.50	0.29
		2019	0.48	0.92	0.55	0.35
		2020	0.43	0.75	0.44	0.33
		2021	0.43	0.75	0.26	0.21
		2022	0.42	0.74	0.30	0.26
7	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	2018	0.34	0.51	0.33	0.13
		2019	0.34	0.51	0.16	0.22
		2020	0.28	0.38	0.25	0.21
		2021	0.32	0.46	0.29	0.31
		2022	0.35	0.54	0.31	0.44
8	PT Sekar Laut Tbk	2018	0.55	1.20	0.34	0.13

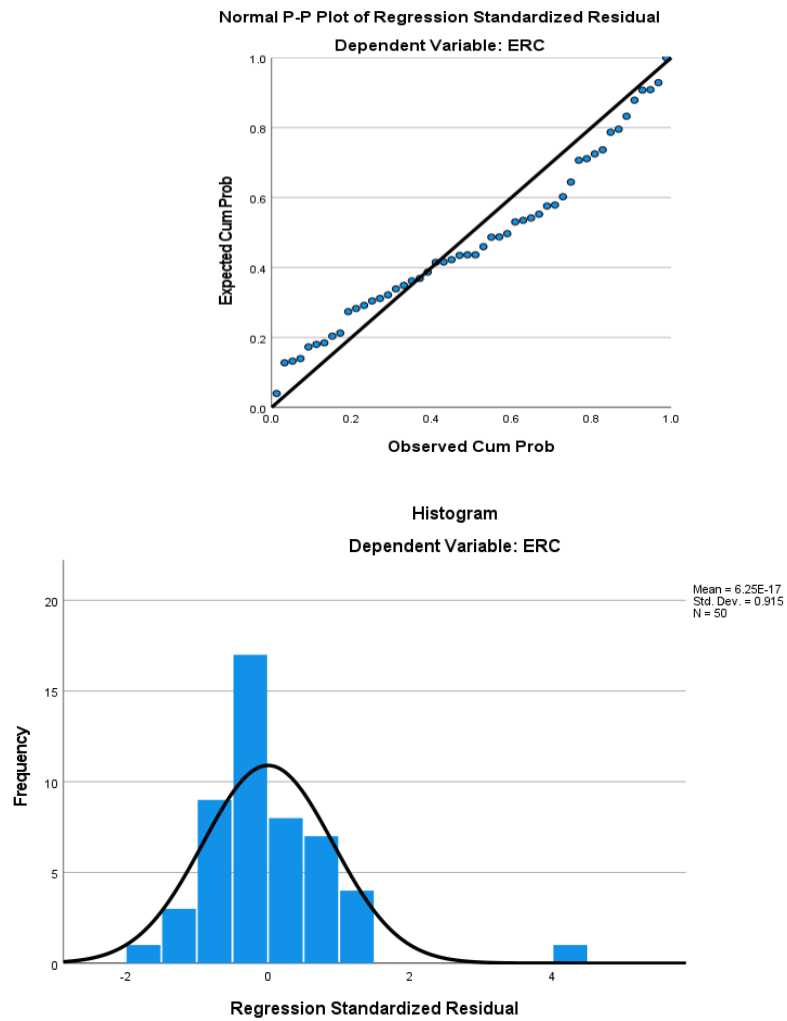
	(SKLT)	2019	0.52	1.08	0.31	0.20
		2020	0.47	0.90	0.29	0.20
		2021	0.39	0.64	0.19	0.28
		2022	0.43	0.75	0.18	0.20
9	PT Siantar Top Tbk (STTP)	2018	0.37	0.60	0.19	0.33
		2019	0.25	0.34	0.15	0.83
		2020	0.22	0.29	0.06	1.00
		2021	0.16	0.19	0.04	1.24
		2022	0.14	0.17	0.03	1.14
10	PT Ultrajaya Milk Industry (ULTJ)	2018	0.14	0.16	0.03	1.14
		2019	0.14	0.17	0.02	1.33
		2020	0.45	0.83	0.34	0.34
		2021	0.31	0.44	0.14	0.72
		2022	0.21	0.27	0.02	0.84

HASIL UJI SPSS

A. NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.07831564	
Most Extreme Differences	Absolute	.134	
	Positive	.134	
	Negative	-.187	
Test Statistic		.134	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.225	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.426	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.422
		Upper Bound	.430



B. MULTIKOLINEARITAS

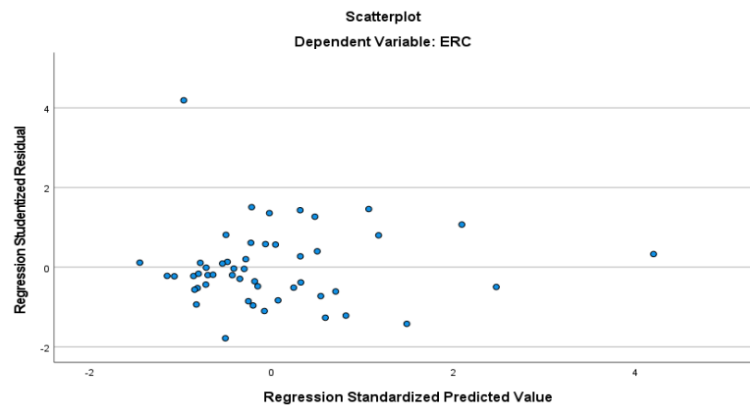
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	41.472	3.457		4.372	.007		
	ROA	22.403	6.454	12.182	3.372	.012	.090	11.090
	ROE	-37.318	12.991	-11.100	-3.264	.003	.149	6.719
	NPM	.785	2.336	.047	.147	.884	.209	4.775
	GPM	14.860	4.355	2.208	1.116	.071	.619	1.614
	DAR	-3.500	4.539	-1.158	-4.771	.045	.513	1.949
	DER	42.371	12.328	6.244	3.019	.034	.375	2.665

LTDTER	.685	4.293	.043	.159	.874	.299	3.342
OITL	-4.664	3.158	-.325	-1.477	.047	.444	2.253

a. Dependent Variable: ERC

C. HETEROKEDASTISITAS



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.142	.554		.256	.800
	ROA	-.227	.578	-.297	-.392	.698
	ROE	.178	.538	.193	.332	.743
	NPM	.017	.387	.019	.043	.866
	GPM	-.762	.404	-.447	-1.085	.271
	DAR	-1.073	.838	-.650	-1.280	.212
	DER	1.169	.651	.658	.795	.185
	LTDTER	-.139	.327	-.140	-.424	.675
	OITL	.358	.372	.415	.963	.345

a. Dependent Variable: Abs_Res

D. AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.945 ^a	.889	.673	2.55170	1.978

a. Predictors: (Constant), OITL, GPM, LTDTER, DAR, NPM, DER, ROE, ROA

b. Dependent Variable: ERC

E. REGRESI LINIER BERGANDA DAN UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	41.742	3.457		4.372	.007
	ROA	22.403	6.454	12.182	3.372	.012
	ROE	-37.318	12.991	-11.100	-3.264	.003
	NPM	.785	2.336	.047	.147	.884
	GPM	14.860	4.355	2.208	1.116	.071
	DAR	-3.500	4.539	-1.158	-4.771	.045
	DER	42.371	12.328	6.244	3.019	.034
	LTDTER	.685	4.293	.043	.159	.874
	OITL	-4.664	3.158	-.325	-1.477	.047

a. Dependent Variable: ERC

F. UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	171.192	8	21.399	4.694	.027 ^b
	Residual	26.675	41	3.821		
	Total	144.867	49			

a. Dependent Variable: ERC

b. Predictors: (Constant), OITL, GPM, LTDTER, DAR, NPM, DER, ROE, ROA

G. KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 ^a	.889	.673	2.55170

a. Predictors: (Constant), OITL, GPM, LTDTER, DAR, NPM, DER, ROE, ROA

b. Dependent Variable: ERC



PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/21/03/2023

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 21/03/2023

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lumongga Lubis
NPM : 2105170223P
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Judul 1: Terjadinya fluktuasi terhadap nilai Return On Equity, adanya peningkatan Debt to Asset Ratio pada beberapa perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 namun tidak diikuti dengan penurunan nilai ROE dan adanya peningkatan Debt to Equity Ratio pada beberapa perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 namun tidak diikuti dengan penurunan nilai ROE. Judul 2: Harga saham pada setiap perusahaan manufaktur pada tiap tahunnya mengalami perubahan yang cukup berbeda dan Terjadinya fluktuasi ROA, ROE, dan DER tidak berbanding lurus dengan naik dan turunnya harga saham. Judul 3: Earning Response Coefficient diartikan sebagai respon terhadap perubahan harga saham yang diakibatkan oleh penerbitan laporan keuangan, artinya ketika suatu perusahaan memperoleh laba, maka laba tersebut akan menaikkan harga saham perusahaan dan sebaliknya. Pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI, terdapat fenomena yang tidak sejalan dengan teori seperti adanya peningkatan laba di beberapa perusahaan akan tetapi harga saham mengalami penurunan, adanya penurunan laba namun harga saham mengalami peningkatan. Return on Asset dan Debt to Equity Ratio sebagai variabel yang mempengaruhi respon pasar terhadap Earning Response Coefficient datang dari lingkungan internal. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menunjukkan nilai ROA cenderung rendah dan berfluktuasi dan menunjukkan nilai Debt on Equity Ratio yang berfluktuasi dan terdapat beberapa perusahaan menunjukkan nilai DER yang tinggi, hal ini mengakibatkan semakin baik kondisi laba maka semakin negatif respon investor karena investor akan beranggapan bahwa laba tersebut akan menguntungkan kreditur (pemberi hutang).

Rencana Judul : 1. PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP RETURN ON EQUITY

2. PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM
3. PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP EARNING RESPONSE COEFFICIENT

Objek/Lokasi Penelitian: Perusahaan Sektor Konstruksi dan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon



(Lumongga Lubis)



PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/21/03/2023

Nama Mahasiswa : Lumongga Lubis
NPM : 2105170223P
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Tanggal Pengajuan Judul : 21/03/2023
Nama Dosen pembimbing^{*)} : Novien Rialdy, SE., MM (08 Mei 2023)

Judul Disetujui**)

Pengaruh Profitabilitas dan Leverage
Terdapat Earning Response Coefficient

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Zulia Hanum, S.E, M.Si.)

Medan, 13 Juni 2023

Dosen Pembimbing

(.....)

Keterangan:

*) Disi oleh Pimpinan Program Studi

***) Disi oleh Dosen Pembimbing

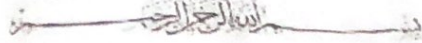
setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, H
.....20....M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : L U M O N G G A L U B I S

NPM : 2 1 0 5 1 7 0 2 2 3 P

Tempat.Tgl. Lahir : M E D A N , 0 6 J U N I 1 9 9 9

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J L N E N A S N O 6 A S I L A L
A S M E D A N B A R A T

Tempat Penelitian : B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J A L A N I r H J U A N D A B A
R U N O A S - A G P S M E R A H

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

Riya Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Wassalam
Pemohon

(Lumongga Lubis)



UMSU
Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 2253/II.3-AU/UMSU-05/F/2023
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 05 Shafar 1445 H
22 Agustus 2023 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda No. A5-A6 Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Lumongga Lubis
Npm : 2105170223P
Program Studi : Akuntansi
Semester : X (Eks)
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Earning Response Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Peninggal



Dekan

Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.twitter.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 2256/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2023

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 13 Juni 2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Lumongga Lubis
N P M : 2105170223P
Semester : X (Eks)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Earning Response
Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia

Dosen Pembimbing : **Novien Rialdy, SE., MM**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **22 Agustus 2024**
4. Revisi Judul

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 05 Shafar 1445 H
22 Agustus 2023 M



Dekan

Dr. H. Hanuri, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502



Tembusan :

1. Pertinggal





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dalam menjalankan surat ini agar dilaksanakan sesuai dan tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [ig umsumedan](#) [t umsumedan](#) [y umsumedan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 2256/TGS/IL.3-AU/UMSU-05/F/2023

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 13 Juni 2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Lumongga Lubis
N P M : 2105170223P
Semester : X (Eks)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Earning Response Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dosen Pembimbing : **Novien Rialdy, SE., MM**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 22 Agustus 2024**
4. Revisi Judul

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 05 Shafar 1445 H
22 Agustus 2023 M



Dekan

Dr. H. Janur L., SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502



Tembusan :

1. Pertinggal





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Lumongga Lubis
NPM : 2105170223P
Dosen Pembimbing : Novien Rialdy, SE., M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	<i>Data mentah</i>	18 Juli 2023	
Bab 2	<i>Rerangka konseptual. Hipotesis</i>		
Bab 3	<i>Rumus masing-masing uji</i>		
Daftar Pustaka	<i>Sitasi dosen lembar mendeky</i>	7 Agustus 2023	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	<i>Data yang di lumpulkan data mentah kupon hasil olahan</i>		
Persetujuan Seminar Proposal	<i>Acc Seminar proposal.</i>	10 Agustus 2023	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M., Si)

Medan, Juli 2023
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Novien Rialdy, SE., M.Si)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Selasa, 05 September 2023* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Lumongga Lubis*
NPM. : *2105170223P*
Tempat / Tgl.Lahir : *Medan, 6 Juni 1999*
Alamat Rumah : *Jl. Nenas No. 6-A Medan*
Judul Proposal : *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Earning Response Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>data dimasukkan latar belakang Batasan masalah rumusan masalah</i>
Bab II	<i>kerangka teoritis hipotesis</i>
Bab III	<i>Definisi operasional Populasi & Sampel Teknik analisis Data</i>
lainnya	<i>Sistematika penulisan</i>
kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 05 September 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Novien Rialdy, SE., M.M

Pembanding

Dr. Widia Astuty, SE., M.Si., Ak., CA., CPA.,
QIA



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Selasa, 05 September 2023* menerangkan bahwa:

Nama : Lumongga Lubis
NPM : 2105170223P
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 6 Juni 1999
Alamat Rumah : Jl. Nenas No. 6-A Medan
Judul Proposal : Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Earning Response Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Novien Rialdy, SE., M.M*

Medan, 05 September 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si

Pembimbing

Novien Rialdy, SE., M.M

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembanding

Dr. Widia Astuty, SE., M.Si., Ak., CA., CPA.,
QIA

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

23/01/2024

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si
NIDN : 0105087601

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : orm-Riset-00057/BEI.PSR/01-2024

Tanggal : 24 Januari 2024

Kepada Yth. : Dr. H Januri., SE., MM., M.Si., CMA
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Lumongga Lubis

NIM : 2105170223P

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Earning Response Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Lumongga Lubis
NPM : 2105170223P
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 6 Juni 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 2 (dua) dari 3 (tiga) bersaudara
Alamat : Jl. Bunga Asoka Gg. Amal/Gg. Andalas No. 29, Asam Kumbang,
Medan
No. Telepon : 081361845718
Email : lumongganulubis@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Indra Utama Lubis
Pekerjaan : Pensiun BUMN
Nama Ibu : Rahmayanti
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Bunga Asoka Gg. Amal/Gg. Andalas No. 29, Asam Kumbang,
Medan
No. Telepon : 081396788818
Email :-

DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : Sekolah Swasta Namira
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMP Negeri 1 Medan
Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMA Negeri 4 Medan
Perguruan Tinggi : Politeknik Negeri Medan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 2 Februari 2024

(Lumongga Lubis)